

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *MURAJA'AH* DALAM
MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITAL ANAK USIA
5-6 TAHUN DI RA LABSCHOOL IIQ JAKARTA**

Skripsi ini diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh :

Rizkya Kamelida Fitriani

NIM : 20320076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H/2024

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *MURAJA'AH* DALAM
MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITAL ANAK USIA
5-6 TAHUN DI RA LABSCHOOL IIQ JAKARTA**

Skripsi ini diajukan

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Rizky Kamelida Fitriani

NIM : 20320076

Pembimbing :

Hasanah, M.Pd

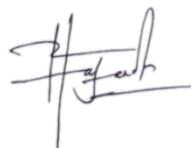
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1446 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Implementasi Kegiatan Muraja’ah Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Labschool IIQ Jakarta*” yang disusun oleh Rizky Kamelida Fitriani Nomor Induk Mahasiswa: 20320076 telah diperiksa dan disetujui ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 30 Agustus 2024

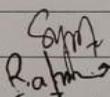
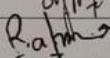
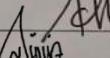
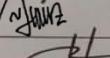
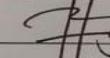
Pembimbing,



Hasanah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan *Muraja’ah* Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Labschool IIQ Jakarta”** oleh Rizky Kamelida Fitriani dengan NIM 20320076 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an [IIQ] Jakarta pada tanggal 04 September 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan [S.Pd].

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Rabiatul Adawiyah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Siti Istiqomah, M.Pd	Penguji 1	
4	Nur Aini Zaida, M.Pd	Penguji 2	
5	Hasanah, M.Pd	Dosen Pembimbing	

Tangerang Selatan, 4 September 2024

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta



PERNYATAAN PENULIS

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Rizky Kamelida Fitriani

NIM : 20320076

Tempat/Tgl Lahir : Tangerang Selatan, 25 Desember 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan *Muraja’ah* Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Labschool IIQ Jakarta” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 04 September 2024



Rizky Kamelida Fitriani

Motto

Hidup itu pilihan,

Pilihan itu butuh perjuangan

Perjuangan itu butuh pengorbanan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bi ni'matillah segala puji dan Syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah yang maha kuasa dan maha segala-Nya, karena dengan limpahan karunia dan kasih sayangnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta”, tepat pada waktunya.

Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan untuk seluruh umat manusia, yang juga diharapkan syafa'atnya kelak.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kurangnya. Namun berkat pertolongan Allah SWT, kerja keras, serta motivasi, dan do'a dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematu Faizah, SH, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Bidang Kemahasiswaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag.

3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., Ak., CPA.
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, MA.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M. Ed.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Ibu Hasanah, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran, dan selalu meyakinkan penulis bahwa pasti bisa menyelesaikan ini semua tepat waktu. Beliau adalah Ibu PIAUD IIQ yang luar biasa, panutan untuk kita semua, semoga Allah membalas kebaikan ibu dengan sebaik-baiknya balasan.
7. Staf dan Dosen Fakultas Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mencerahkan ilmu serta memberi do'a dan dukungan kepada penulis.
8. Segenap Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terkhusus untuk bapak KH. Ahmad Fathoni, Ibu Hayati, Ibu Hurul Ien, Ibu Herlin, Ibu Khusna Farida dan Ibu Istiana yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, serta dengan sabar mendampingi penulis dalam proses menghafal Al-Qur'an.
9. Seluruh Staf Akademika dan Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah dan Keluarga Besar RA Labschool IIQ Jakarta Bunda Nely, S.Pd., Bunda Nisa, S.Pd., Bunda Ara, S.Ag, Bunda Alfi, S.Pd., Bunda Dini, Bunda Disa, Bunda Amel, Bunda Afifah, Bunda Yashila,

Bunda Biah, Bunda Zen, Bunda Puput, Wali Murid, dan Murid RA Labschool IIQ Jakarta tercinta, terima kasih telah memberikan penulis wadah untuk berproses, mengembangkan diri dan potensi diri, serta menjadi keluarga ke dua bagi penulis, tentu banyak suka dan duka selama mengajar di RA Labschool IIQ Jakarta, itu semua akan menjadi pengalaman berharga bagi penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

11. Teristimewa yang terhormat kepada mamah tercinta, ibu Hj. Ayanah, S.Pd, yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis dalam hidup ini. Doa beliau adalah kalimat yang menggetarkan langit, senyum beliau adalah harta yang penulis punya. Dibalik senyum beliau terdapat perjuangan yang tak terhingga. Penulis hanya ingin bilang penulis beruntung memiliki seorang ibu seperti engkau. Semoga Allah membalas kebaikan mamah dengan limpahan Rahmat Allah SWT. dan diberikan kesehatan lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
 12. Kepada Abang dan Kaka ipar serta keluarga yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan semangat tanpa henti selama ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan limpahan Rahmat Allah SWT. dan diberikan kesehatan lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
 13. Kepada teman seperjuangan, sekamar, sepatner kerja, Nur Dian Andini, S. Pd yang telah menjadi teman baik penulis. Tentu banyak yang telah dilalui bersama dalam keadaan, sedih, tawa, canda dan air mata. Penulis ucapan terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan proses kehidupan penulis.
- Dan juga teruntuk teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Angkatan 2020, khususnya untuk teman-teman PIAUD,

terima kasih atas kebersamaannya, suka dan duka selama menuntut ilmu di IIQ, juga teruntuk teman yang dengan senang hati menyimak hafalan penulis dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis, Maulida Fitriani, S. Pd, dan Mia Istiqomah, S.Pd. Semuanya semoga kita akan tetap menjalin silaturahmi, komunikasi, saling mendukung satu sama lain, selamat berproses di tempat yang baru dan lingkungan yang baru, semoga Allah senantiasa meringankan langkah kaki kita semua dalam kebaikan, dan huruf-huruf Al-Qur'an yang kita hafalkan kelak menjadikan kita manusia-manusia mulia dan mendapatkan syafa'at di akhirat kelak.

14. Dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas dukungan, do'a, semangat, maupun bantuan dalam berbagai bentuk, menjadi acuan bagi penulis untuk terus berjuang dan berproses.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Tangerang Selatan, Agustus 2024



Rizky Kamelida Fitriani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIP, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.¹

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Żal	z	zet (dengan titik di atas)

¹ huzaemah T. Yanggo, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021* (IIP Press, 2021). Hal. 47-51

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزِيَّة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلَيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat,fathah, kasrah dan dammeh ditulis t.

زَكَةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakat al-fitr
------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◦	Fathah	Ditulis	A
◦	Kasrah	Ditulis	I
◦	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهْلِيَّةٌ	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَسْنِي	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	karīm
4.	dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بِنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قُول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنَ شَكْرَتْمَ	Ditulis	<i>lain'syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PENULIS.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Metode *Muraja'ah*

1. Pengertian Metode <i>Muraja'ah</i>	25
2. Manfaat Metode <i>Muraja'ah</i>	27
3. Metode <i>Muraja'ah</i>	30
4. Strategi Hafalan Dengan Metode <i>Muraja'ah</i>	31
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Muraja'ah</i>	32

B. Nilai Spiritual Anak Usia Dini

1. Pengertian Spiritual	34
2. Peran Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasan Lainnya	37
3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	38
4. Manfaat Kecerdasan Spiritual	41
5. Tahap-tahap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak.....	42
6. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	44
7. Pengertian Anak Usia Dini.....	46
8. Karakter Anak Usia Dini	49
9. Elemen Capaian Pembelajaran pada PAUD.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian	55
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	56
D. Siklus (Jadwal Penelitian)	57
E. Data Dan Sumber Data.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Pedoman Observasi	64
I. Pedoman Wawancara.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Labschool IIQ Jakarta	67
B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi Kegiatan <i>Muraja'ah</i> Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	99
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	137
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)	45
Tabel 3.1 Siklus Penelitian	58
Tabel 3.2 Indikator Pengamatan.....	65
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara.....	66
Tabel 4.1 Data Pendidik RA Labschool IIQ Jakarta	69
Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2023/2024	70
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas KB Al-Fiil.....	70
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas A1 An-Nahl	71
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas A2 An-Naml	71
Tabel 4.6 Data Siswa Kelas B1 Al-Ankabut	72
Tabel 4.7 Data Siswa Kelas B2 Al-Baqarah.....	72
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana	73
Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	77
Tabel 4.10 Jadwal Seragam Sekolah	77
Tabel 4.11 Jadwal Kegiatan Harian Kelas TK A-B	78
Tabel 4.12 Jadwal Kegiatan Harian Kelas KB	78
Tabel 4. 13 Jadwal Kegiatan <i>Muraja'ah</i>	81
Tabel 4. 14 Rapor Tahfidz RA Labschool IIQ Jakarta.	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dimensi Manusia.....	38
Gambar 4.1 Gedung Sekolah	67
Gambar 4.2 Kurikulum Agama RA Labschool IIQ Jakarta	76
Gambar 4.3 Buku Pedoman Materi Ajar.....	80
Gambar 4.4 Kegiatan <i>Muraja'ah</i>	82
Gambar 4.5 Kegiatan Berdo'a Bersama di Pagi Hari	85
Gambar 4.6 Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkip Wawancara.....	99
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran 3: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme.....	132
Lampiran 4: Dokumentasi Foto.....	133

ABSTRAK

Rizky Kamelida Fitriani, NIM 20320076, Judul Skripsi “Implementasi Kegiatan *Muraja’ah* Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta”, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’ān (IIQ) Jakarta, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena membiasakan anak-anak untuk menghafal Al-Qur’ān sejak dini merupakan tantangan, tetapi juga sangat mungkin dicapai. Ini dianggap sebagai akibat dari fakta bahwa anak-anak usia dini sedang dalam proses mengeksplorasi berbagai potensi dan kemampuan mereka. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan *muraja’ah* dengan metode pembiasaan dalam menghafal surah pendek, doa dan hadis pada anak usia dini ialah sekolah RA Labschool IIQ Jakarta. Sehubungan dengan temuan pra penelitian, peneliti dapat melihat perbedaan dalam cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan *muraja’ah* surat pendek yang biasa dilakukan setiap pagi dari hari senin hingga jum’at. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan kegiatan *muraja’ah* dengan metode pembiasaan untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada diri anak.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data primer pada penelitian ini diantaranya: Kepala Sekolah, 3 Guru, 3 Wali Murid, data sekunder yang digunakan yaitu buku, jurnal, dan buku sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi *muraja’ah* dalam menanamkan spiritual siswa dalam implementasi *muraja’ah* terdiri dari perencanaan yang matang, mulai dari perekutan guru yang kompeten di bidang Al-Qur’ān, harus menguasai metode Abjadi, Bagdadi dan fasih dalam membaca Al-Qur’ān, guru juga merumuskan jadwal *muraja’ah* dan target-target surah yang akan dibaca setiap harinya, Adapun saat nya guru memberikan nasihat atau menceritakan makna dari suatu hadist yang akan anak-anak hafalkan, Maka implementasi kegiatan *muraja’ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun sangat efektif dan signifikan. Kadar meningkatnya kecerdasan spiritual anak terbilang cukup baik.

Kata Kunci: Implementasi, *Muraja’ah*, Kecerdasan Spiritual

ABSTRACT

Rizky Kamelida Fitriani, NIM 20320076, Thesis title "Implementation of *Muraja'ah* Activities in Instilling Spiritual Intelligence in Children Aged 5-6 Years at RA Labschool IIQ Jakarta", Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Tarbiyah Faculty, Institute of Al-Qur Science 'an (IIQ) Jakarta, 2024.

The background to this research is that getting children to memorize the Al-Qur'an from an early age is a challenge, but also very achievable. This is thought to be a result of the fact that young children are in the process of exploring their full potential and abilities. One of the schools that implements *muraja'ah* activities with the habituation method of memorizing short surahs, prayers and hadiths in early childhood is the RA Labschool IIQ Jakarta school. In connection with the pre-research findings, researchers can see differences in the way teachers apply the habituation method in the short letter *muraja'ah* activity which is usually carried out every morning from Monday to Friday. This research is intended to determine the implementation of activities *muraja'ah* with the habituation method to instill spiritual intelligence in children.

In this research, the author uses a qualitative approach, primary data sources in this research include: Principal, 3 Teachers, 3 Guardians, secondary data used are books, journals and school books. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction and conclusions.

The results of this research explain that Based on the results of the research analysis above, it can be concluded that implementation *muraja'ah* in instilling students' spirituality in implementation *muraja'ah* consists of careful planning, starting from recruiting teachers who are competent in the field of the Qur'an, must master the Abjadi, Bagdadi methods and be fluent in reading the Qur'an, teachers also formulate *muraja'ah* schedules and targets for the surahs that will be read every day. As for when the teacher gives advice or tells the meaning of a hadith that the children will memorize, then implementing the activity *muraja'ah* in instilling spiritual intelligence in children aged 5-6 years is very effective and significant. The level of increasing children's spiritual intelligence is quite good.

Keywords: Implementation, Muraja'ah, Spiritual Intelligence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan Amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dididik agar menjadi individu yang berbudi luhur. Selain itu, anak-anak merupakan investasi paling berharga yang dimiliki keluarga dan Masyarakat sebagai generasi penerus bangsa. Anak-anak memiliki kemampuan yang tidak dapat ditandingi.

Spiritual yang akan tumbuh melalui tahapan tertentu sesuai dengan perkembangan kejiwaannya. Manusia memiliki potensi diri yang dibawa dari lahir. Ini merupakan modal manusia yang dapat berkembang dengan luar biasa. Dari usia lahir sampai memasuki Pendidikan dasar ialah masa keemasan (*golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*). Masa kritis ini sangat pendek dan tidak dapat diulang lagi, jadi segala kesalahan harus segera diatasi.¹ Anak usia dini adalah orang yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Bagian tubuh yang dapat diukur, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, berhubungan dengan pertumbuhan. Sementara perkembangan yaitu perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama dimulai pada usia dini. Anak-anak memiliki kesempatan yang luar biasa untuk mengoptimalkan perkembangan mereka. Perkembangan dan pertumbuhan tidak dapat dipisahkan. Setiap aspek perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal karena saling mempengaruhi dan berhubungan

¹ Ali Imran, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Edutainment Di TK Qurrota A’yun Bantul Yogyakarta*,” Serambi PTK IV, no. 2 (2019): 79–89.

Pendidikan merupakan proses hidup yang bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang supaya mereka dapat melakukan semua yang mereka bisa. Pendidikan anak usia dini harus menjadi proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang sebelum memasuki umur dewasa. Ini merupakan upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menstimulasi anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Anak usia dini juga harus memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, perawatan, pengasuhan, kesehatan, dan nutrisi yang mereka butuhkan. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak yaitu untuk membantu membangun sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang akan dibutuhkan anak saat mereka berkembang dan bertumbuh.²

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan untuk mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam surah An-Nahl ayat 78, Allah berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهِتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl : 16 : 78)³

² Bina Fitriah Ardiansari and Dimyati Dimyati, “Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 1 (2021): 420–429. h. 421

³ “Al-Qur'an Kemenag,” 2019.

Oleh karena itu, seperti yang dijelaskan di atas, Pendidikan sangat penting dan dimulai dari rumah, terutama keluarga. Maka dari itu, Pendidikan harus dilakukan agar perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang sebaik mungkin.⁴

Pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) sangat penting untuk membangun dasar iman dan akhlak yang kuat pada anak-anak sejak mereka masih kecil. Kecerdasan spiritual adalah aspek penting dalam Pendidikan islam yang harus diperhatikan secara khusus. Kecerdasan spiritual melibatkan pembentukan hubungan yang mendalam dengan tuhan, pemahaman nilai-nilai agama, dan tingkah laku yang mencerminkan ajaran islam. Oleh karena itu, pendekatan Pendidikan PIAUD yang efektif sangat penting untuk membangun kecerdasan spiritual pada anak-anak sejak usia dini.⁵

Pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak-anak, karena mereka memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyerap nilai-nilai agama dan membentuk hubungan spiritual yang kuat dengan tuhan. Oleh karena itu PIAUD memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anak. Salah satu aspek penting dalam Pendidikan islam adalah kecerdasan spiritual, yang melibatkan pemahaman dan penghayatan ajaran agama, pengembangan nilai-nilai moral dan kesadaran yang mendalam tentang hubungan antara tuhan dan sesama manusia. Kecerdasan spiritual juga

⁴ Zidatul F. Khoir, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Baitul Ghulfron Kec. Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022, 2022.*

⁵ Indra Bangsawan, Ridwan, and Yulia Oktarina, “*Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy*,” Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education 4, no. 2 (2021): 235–244, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>.

membantu anak-anak mengembangkan sifat-sifat seperti ketabahan, kasih sayang dan rasisme.⁶

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut.” Menurut pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Namun, pasal 28 tentang Pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini dimulai sebelum jenjang Pendidikan dasar, baik nonformal maupun informal. Pendidikan anak usia dini berfokus pada penerapan dasar berbagai aspek kecerdasan kognitif, bahasa, spiritual, kecerdasan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan sosio-emosi sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini.

Para ahli Pendidikan anak berpendapat bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenis pendidikan yang dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Pada dasarnya, PAUD merupakan upaya untuk mendorong, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang membantu anak-anak di usia dini memperoleh kemampuan dan keterampilan.⁷

Kecerdasan spiritual juga merupakan kecerdasan yang muncul ketika kita berada di puncak masalah dan tidak ada cara lain untuk keluar. Kecerdasan

⁶ Alzena Savaira Salimah et al., “*Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*,” Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 1 (2023): 39–56.

⁷ Rizqi Khullida, “*Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*,” Pustaka Senja 6, no. 11 (2020): 5–24.

spiritual sangat penting untuk menemukan makna dan nilai dalam teori kekacauan, di mana “ujung” adalah batas antara keteraturan dan kekacauan, antara mengetahui diri kita atau kehilangan diri kita, menurut Zohar dan Marshall.⁸

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall dalam Matwaya, kecerdasan spiritual adalah perasaan terdalam akan makna dan nilai yang dapat membawa manusia kesuksesan dan kebahagiaan hidup. Ini juga merupakan “*Ultimate Intelligence*” kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia dan merupakan syarat penting untuk memanfaatkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif.⁹

IQ dan EQ akan berfungsi dengan optimal dan efektif jika didasarkan pada kecerdasan spiritual. Dimungkinkan untuk mengatakan bahwa kecerdasan spiritual ini mencakup semua kecerdasan manusia. Kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami oleh keinginan untuk mempersatukan manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. Kecerdasan spiritual merupakan sumber utama kegairahan yang memiliki daya kreatif dan eksistensi abadi.¹⁰

Kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Ini berarti mewujudkan apa yang ada di dalam hati, yang paling murni, dan paling manusiawi. Kecerdasan

⁸ Zain Sri Tuti Rahmawati, “*Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an*,” Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Budaya 9, no. 2 (2020): 115–120. h. 2

⁹ Arin Muflichatul Matwaya dan Ahmad Zahro, “*Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam*,” Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3, no. 2 (2020): h. 44–45.

¹⁰ Nur Hafidz and Raden Diana Rachmy, “Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 4 (2021): h. 61.

spiritual menurut Levin dalam Nur Hafidz,¹¹ akan mengarahkan cara seseorang berpikir menuju hakikat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri pada Sang Maha Suci dan Maha Meliputi. Anak-anak usia dini memiliki fitrah keimanan, dorongan alami untuk menghambakan diri pada sang pencipta, yang membuat pengembangan kecerdasan spiritual sangat penting. Anak-anak usia dini memiliki rekam yang sensitif terhadap hal-hal baru di lingkungannya, jadi mereka membutuhkan stimulasi kasih sayang untuk mengasah kecerdasan spiritual.

Salah satu pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak usia dini adalah menghafal Al-Qur'an. Program ini dilakukan di banyak Lembaga resmi seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA), dan sederajatnya. Ini membantu anak-anak mengembangkan potensi religious mereka. Banyak Lembaga non-formal saat ini membantu anak-anak usia dini menghafal Al-Qur'an.¹²

Secara bahasa, *muraja'ah* berasal dari kata “*rojaa yarji'u* dan *muroja'aatan*”, yang berarti “*Kembali.*” *Muraja'ah* adalah pengulangan, dan melakukannya secara teratur dapat meningkatkan hafalan. Metode *muraja'ah* juga dikenal sebagai pengulangan berkala.¹³

Membiasakan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini merupakan tantangan, tetapi juga sangat mungkin dicapai. Ini dianggap sebagai akibat dari fakta bahwa anak-anak usia dini sedang dalam proses mengeksplorasi berbagai potensi dan kemampuan mereka. Sangat mungkin

¹¹ Hafidz and Rachmy, “Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini.” h. 61

¹² Awwaliya Mursyida Lubis and Syahrul Ismet, “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang,” Journal On Early Childhood 2, no. 2 (2019): 8–14. h. 10

¹³ Lallu Hbiburrahman and Melisa Agustina, “Penerapan Metode Murajaah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini,” Jurnal Rinjani Pendidikan 1, no. 1 (2022): 18–23, <http://jurnalrinjanipendidikan>.

bahwa tingkat hafalan akan meningkat pada usia anak-anak- karena daya ingat atau kemampuan menghafal masih sangat baik. Anak-anak pada usia dini memiliki daya ingat yang kuat terhadap informasi yang mereka terima melalui panca inderanya, sehingga mereka mudah mengingat dan menerapkan informasi apa pun. ¹⁴

Sekolah menggunakan metode pembiasaan untuk mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran sikap dan perilaku memerlukan aplikasi dan pembiasaan pada diri. Tanpa aplikasi dari pembiasaan pada diri, pembelajaran hanyalah angan-angan. Model pembiasaan ini mendesak dan memberi anak didik ruang untuk teori-teori yang memerlukan aplikasi praktis. Dengan demikian, teori yang rumit dapat terasa ringan bagi anak jika sering dilakukan.¹⁵ Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan *murajaah* dengan metode pembiasaan dalam menghafal surah pendek, doa dan hadis pada anak usia dini ialah sekolah RA Labschool IIQ Jakarta. Sehubungan dengan temuan pra penelitian, peneliti dapat melihat perbedaan dalam cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan *murajaah* surat pendek yang biasa dilakukan setiap pagi dari hari senin hingga jum'at.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan kegiatan *muraja'ah* dengan metode pembiasaan untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada diri anak.

¹⁴ Yuniatari, “*Pendidikan Tahfidz Pada Anak Usia Dini: Strategi Penguatan Nilai Moral Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19*,” 2022. h. 8-9

¹⁵ Vivi Fitriyani, “IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAH PENDEK ANAK USIA DINI DI RA NURUL HUDA BAWU BATEALIT JEPARA,” *Repository IAIN Kudus* (2023). h. 3-4

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran orangtua betapa pentingnya menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islami dan menanamkan kecerdasan spiritual anak.
- b. Banyak keluarga yang memiliki lingkungan yang minim waktu dalam mengajak dan membiasakan anak *murajaah* hafalannya di rumah.
- c. Pengaruh sedikitnya sekolah yang menerapkan kegiatan *muraja'ah* hafalan surah pendek setiap harinya.
- d. Kurangnya peran guru dalam mengevaluasi penanaman kecerdasan spiritual anak.
- e. Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Anak usia 5-6 Tahun.
- b. Siswa/siswi RA Labschool IIQ Jakarta kelompok B.
- c. Kegiatan *muraja'ah* hafalan yang dimaksud disini yaitu, *asma'ul husna*, surah pendek, doa harian dan hadis.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk dapat memahami betapa pentingnya kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pijakan atau landasan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu dengan memberikan pemikiran-pemikiran untuk dapat mengembangkan kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia dini.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dilakukannya penelitian ini akan menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti

mengenai implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Affitri Praptia Barkah. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan judul “*Metode Talaqqi Dan Muraja'ah Dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Putra Harapan Purwokerto*”.¹⁶ 2023

Pada anak usia dini memang tidak mudah menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi pada masa ini paling tepat diterapkannya menghafal Al-Qur'an. Anak usia dini masih belum banyak dalam mengingat sesuatu dan pada usia ini proses perkembangan dan pertumbuhan secara bertahap berkembang dengan pesat. Dengan diberikan arahan serta stimulus yang bagus, membuat anak cinta dengan Al-Qur'an, rasa ingin mengenal Al-Qur'an, rasa ingin membaca Al-Qur'an, sampai menghafal Al-Qur'an. Pada masa usia dini pemahaman dan penguasaan bahasa dalam menyimak dan berbicara masih

¹⁶ Affitri Praptia Barkah, “*Metode Talaqqi Dan Muraja'ah Dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an Pada Anak*” (2023). h. 1

bersifat abstrak, dengan begitu perlunya melatih dan mengembangkan keterampilan membaca pada anak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan teknik *talaqqi* dan *muraja'ah* di TK Putra Harapan Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Putra Harapan Purwokerto. Informan penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru mata Pelajaran setempat, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, mekanisme data, kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi peneliti Ketika pelaksanaan berlangsung proses hafalan dipimpin oleh ustazah wali kelas dan ustazah pendamping. Di setiap kelas TK A dan TK B, wali kelas fokus pada hafalan anak sementara pendamping membantu proses hafalan disaat anak kehilangan fokus dan rasa jemu. Di TK Putra Harapan, metode *talaqqi* digunakan untuk menghafal dengan menggunakan model klasikal. Adapun cara implementasi metode *talaqqi* pada hafalan Qur'an (surat pendek) pada anak di TK Putra Harapan Purwokerto adalah sebagai berikut : guru memberikan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dilafalkan anak, ustazah pendamping memposisikan tempat duduk dalam posisi duduk melingkar, saling berhadapan. Kegiatan *muraja'ah* dengan dzikir pagi yang dilakukan di TK Putra Harapan Purwokerto ini menggunakan *muraja'ah* dengan cara suara (*jahr*) keras, dengan menggunakan suara keras (*jahr*) membuat ustazah

lebih mudah untuk membenarkan kesalahan bacaan dan hafalan pada anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang *muraja'ah* sebagai variabel yang akan diteliti. Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih memfokuskan ke dua metode yaitu metode *talaqqi* dan metode *muraja'ah*. Sedangkan penelitian penulis lebih difokuskan ke *muraja'ah* saja.

2. Jurnal yang disusun oleh Nur Hotimah, Yanto. *Interdisciplinarry Islamic Studies Konsentrasi BKI*, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia. Dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.*”¹⁷ 2019

Sejak zaman dahulu hingga saat ini, orang yang ber-IQ tinggi begitu dikagumi. Namun setelah sekian lama hal tersebut menjadi jastifikasi kesuksesan seseorang. Perlahan tapi jelas bahwa tidak semua orang yang ber-IQ tinggi dapat meraih kesuksesan. Seseorang yang cerdas secara intelektual belum tentu dia juga memiliki kecerdasan spiritual. Sedangkan orang yang cerdas secara spiritual, dia akan menemukan sebuah kesuksesan yang abadi sampai nanti diakhir hayatnya. Oleh karenanya, kecerdasan spiritual anak harus diasah dan dilatih sejak dini karena usia dini merupakan masa-masa keemasan bagi anak, yaitu dari usia 0-6 tahun.

¹⁷ Nur Hotimah and Yanto Yanto, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,*” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 85–93. h. 1

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tentang apa saja peran orang tua serta langkah apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian berbasis literatur ini adalah buku-buku, majalah-majalah, dan dokumen-dokumen tertulis. Selain itu digunakan juga artikel-artikel yang diambil dari jurnal. Untuk menjawab permasalahan, teknik analisis yang digunakan adalah teknik *content analysis*.

Hasil penelitian yaitu, adapun usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak membutuhkan pembiasaan dan pembinaan yang intens dari pihak yang berwenang. Dalam hal ini keluarga merupakan institusi pertama bagi anak dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual yang tinggi. Oleh karenanya untuk mendidik kecerdasan spiritual anak sangat dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, karena keharmonisan keluarga merupakan salah satu kunci bagi orang tua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak karena dalam keluarga harmonis inilah komunikasi yang baik antara anak dan keluarga terjalin. Sehingga orang tua bisa memaksimalkan tugasnya dengan nyaman misalnya dengan membiasakan anak untuk melakukan shalat berjamaah beserta semua anggota keluarga, mengenalkan konsep-konsep ketuhanan dengan mengajak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan sebagainya. Orang tua sebagai

pengasuh pertama bagi anak memiliki beberapa peran yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Yang *pertama* adalah orang tua berperan sebagai teladan sebagaimana telah dijelaskan oleh Nabi bahwa keteladanan lebih berarti daripada ucapan. *Kedua* orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak yang memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan Pendidikan yang baik dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak. *Ketiga* orang tua sebagai pemberi motivasi yang berperan untuk selalu memotivasi anak agar selalu mengerjakan hal-hal yang bisa menjadikan dirinya disayang oleh Allah. *Keempat* berperan sebagai pemberi kasih sayang bagi anak sehingga dalam mendidik dan mengasuhnya anak tidak merasa takut dan akan selalu terbuka terhadap orang tua. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak yaitu dimulai dari menstimulasi, mengembangkan dan mengevaluasi kecerdasan spiritual yang dimiliki anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual anak usia dini sebagai variabel yang akan diteliti. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan kepada peran orang tua. Sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada implementasi kegiatan *muraja'ah* sebagai salah satu variabel yang diteliti.

3. Tesis yang disusun oleh Widda Uzda Azzyati. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “*Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di PAUD.*” (Studi Multikasus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal “ABA” 12 Singosari).¹⁸ 2018

Masa-masa pra-sekolah atau anak yang berada dibangku Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah masa paling tepat untuk awal penanaman nilai-nilai agama, karena periode ini potensi fisik, emosional, sosial, moral, intelektual, agama kepribadian juga karakternya untuk tumbuh dan berkembang, sehingga tak salah jika beberapa penemu menyebut masa ini sebagai masa emas (*Golden Age*) bagi seorang anak. Sayangnya beberapa orang tua lebih giat mendorong anaknya untuk mengeksplorasi (*IQ*) kecerdasan intelektualnya dibanding yang lain, padahal sebenarnya (*SQ*) kecerdasan spiritual lah yang seharusnya didahulukan untuk menggiring kecerdasan yang lain seperti kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*IQ*), karena didalamnya berlandaskan nilai-nilai agama sebagai pengontrol, pengendali, pedoman serta petunjuk untuk melakukan hal yang sesuai ajaran agama dan berbuah akhlak mulia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengungkap penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari, mengungkap implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari, mengungkap implikasi

¹⁸ Widda Uzda Aziyyati, “*Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini (Studi Multikasus TK Nurul Jadid Dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal ‘ABA’ 12 Singosari)*” (2018): 1–114.

program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12, guru kelas, tata usaha atau staf administrasi umum sekolah serta guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Analisis temuan penelitian dilakukan langsung saat berada dilapangan, sehingga tidak menunggu seluruh data terkumpul.

Hasil penelitiannya yaitu: Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 (ABA). Dalam penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 (ABA) sama-sama berpedoman pada nilai spiritual dan moral yang ada pada silabus kurikulum 2013 namun keduanya memiliki tambahan program yang berbeda, sesuai dengan lembaga yang menaungi sekolah tersebut. Berdasarkan data penelitian diatas model penyusunan program pengembangan TK Nurul Jadid termasuk dalam model organik yakni pengembangan yang memandang bahwa pendidikan agama adalah suatu kesatuan berbagai system, yang semuanya berusaha mengembangkan hidup yang agamis, dengan perwujudan sikap dan keterampilan hidup yang religius. sedangkan TK ABA 12 model pengembangannya

termasuk model pengembangan struktural yaitu model yang disemangati oleh peraturan-peraturan, pembangunan kesan baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau organisasi yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pejabat atau atasan. Implementasi Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak. Dari seluruh program pengembangan kecerdasan spiritual TK Nurul Jadid dan TK ABA 12 yang disusun masing-masing terbagi atas beberapa aspek, yakni aqidah, ibadah dan akhlak. Program pengembangan tambahan seperti membaca iqro dan shalat dhuha dilaksanakan sebelum siswa dan siswi masuk sekolah, implementasi program pengembangannya dari masing-masing aspek menggunakan metode dan media yang berbeda. Implikasi Program Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Implikasi kecerdasan spiritual dari program yang telah dikembangkan di TK Nurul Jadid dan TK ABA 12 dari paparan data dan wawancara orang tua serta guru yang peneliti lakukan hasil menunjukkan perbedaan, hal ini dipengaruhi oleh pengembangan program yang berbeda pula. di TK Nurul Jadid pengembangan lebih pada baca Al-Qur'an atau iqro serta karakter anak seperti lebih sabar dan tanggung jawab terhadap tugas. Sedangkan di TK ABA 12 Lebih pada hafalan doa dan hadis serta pembiasaan praktek shalat, sehingga peserta didik terlatih dalam bacaan dan doa-doa khususnya dalam shalat serta hadis pilihan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meninjau tentang kecerdasan spiritual

sebagai variabel yang akan diteliti. Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu, penelitian penulis lebih memfokuskan kepada “*implementasi kegiatan murraja’ah dalam mengembangkan perkembangan spiritual*” sebagai variabel yang akan diteliti sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada “*model pengembangan kecerdasan spiritual*.”

4. Jurnal yang disusun oleh Faizzatul Hasanah. IAIN Madura. Dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Nurud Dholam.*”¹⁹ 2019

Berkaitan dengan kecerdasan spiritual anak, permasalahan yang sering terjadi di kalangan masyarakat masa kini yaitu orang tua lebih banyak memaksa anak untuk mengeksplorasi bentuk kecerdasan yang lain, khususnya kecerdasan intelektual. Sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk selalu bersaing dan menjadi yang terbaik dan mengesampingkan perkembangan kecerdasan dan kebutuhan spiritual dalam diri anak. Guru sebagai pendidik yang memahami bahwa kecerdasan spiritual itu penting untuk perkembangan anak kelak, harus mampu menjadi jembatan penghubung antara guru dengan keluarga maupun dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan semua komponen itu penting dan menjadi faktor perkembangan kecerdasan spiritual anak.

¹⁹ Faizzatul Hasanah, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Nurud Dholam,*” Islamic EduKids 1, no. 2 (2019): h. 13–19.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan anak usia dini di RA Muslimat NU Nurul Dholam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu, guru kelas dan wali murid RA Muslimat NU Nurud Dholam. Dan sumber data dari dokumen RPPH. Teknik pengumpulan data yaitu observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan hasil penelitian, menggunakan teknik keikutsertaan, ketekunan pengamatan dengan mengamati perkembangan anak di sekolah, serta triangulasi dimana peneliti membandingkan data dengan teori terdahulu.

Hasil penelitian yaitu berdasarkan penuturan guru, Kemenag memberikan himbauan kepada lembaga dalam proses pembelajaran harus mengacu pada dua hal yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Maksudnya hal pertama yang harus diberikan kepada anak berupa pengenalan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadis. Bentuk pengenalan ini biasanya dilakukan dengan cara bermain, bernyanyi, bercerita, ataupun melalui praktik langsung. Yang terpenting adalah penyampaiannya harus bertahap, disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Pembiasaan yang diterapkan di RA Muslimat NU Nurud Dholam didasarkan atas sunnah Nabi. Seperti kebiasaan anak tidak boleh meniup makanan, minum tidak boleh sambil berdiri, mengucap salam beserta dengan bunyi dan makna hadisnya. Dalam kegiatan ibadah, lembaga memiliki kegiatan khusus yang dilaksanakan setiap hari sabtu berupa praktik ibadah wudhu, adzan dan iqomah serta shalat

(bacaan dan gerakan) yang didemonstrasikan langsung oleh guru dan anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual anak usia dini sebagai salah satu variabel yang akan diteliti. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas upaya guru sebagai salah satu variabel yang akan diteliti sedangkan penelitian penulis tidak membahas upaya guru sebagai salah satu variabel yang akan diteliti.

5. Jurnal yang disusun oleh Nur Hafidz dan Raden Diana Rachmy. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “*Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini.*”²⁰ 2021

Keberhasilan aktivitas berdoa ini didasari adanya habituasi anak berdoa. Habituasi ini ditanamkan sejak dini dan diajarkan secara konkret dengan berbagai kegiatan anak-anak baik di rumah atau sekolah. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik dan memiliki spirit agama yang memadai diharapkan dapat mengisi kehidupan anaknya dengan selalu memberi nutrisi tentang apa itu doa dan siapa itu Tuhan. Penerapan habituasi aktivitas berdoa membuat peningkatan potensi kecerdasan spiritual anak berlangsung optimal. Pada aktivitas berdoa terdapat suatu keadaan saat anak menadahkan tangan seolah anak sedang meminta petunjuk, saat anak memejamkan mata seolah anak sedang berimajinasi dan saat

²⁰ Hafidz and Rachmy, “*Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini.*” h. 1

berkata seolah anak berlatih bahasa tuhan. Oleh karena itu, dari sinilah upaya mengasah kecerdasan spiritual anak-anak melalui suatu aktivitas berdoa.

Tujuan penelitian ini yaitu menelaah bagaimana identifikasi anak berdoa, bagaimana pola anak berdoa, hingga apa dampak habituasi anak berdoa dalam mengasah kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini pada anak usia 4-6 tahun dengan berjumlah 10 anak yang terdiri 6 laki-laki dan 4 perempuan.

Hasil penelitian yaitu, sepuluh anak-anak yang dalam kesehariannya belajar agama di TPQ Nurul Hidayah Wadas Kelir dalam tahap mengasah kecerdasan, baik dengan internalisasi pengkondisian belajar agama secara penghayatan, belajar intonasi dengan lafal doa, belajar memahami isi dalam doa-doa kesehariannya. Di sisi lain terdapat beberapa hal dalam yang ditemukan peneliti selama pengamatan yaitu : *pertama*, berdoa saat hendak melakukan kegiatan, *kedua*, anak-anak nampak sehat dan aktif dalam belajar baik di sekolah, rumah dan di TPQ. Anak-anak hendak membersihkan tempat belajar seperti menghapus papan tulis, menyapu lantai. *Ketiga*, peningkatan perilaku positif yang biasanya anak tantrum, malas, usil, dan malu menjadi lebih baik. Keempat, anak mengikuti kegiatan di TPQ seperti, anak mampu meresapi doanya, anak dapat hafal doanya, sikap tenang saat doa. Berdasarkan empat poin dari hasil pengamatan peneliti, kecerdasan spiritual anak ditunjukkan melalui kesungguhan

orang tua dan guru selalu mengajarkan sikap religius dan agamis baik segi ibadah dhohir ataupun ibadah batin. Dari sinilah, anak-anak akan meniru dari panca indera yang aktif dengan dibuktikan anak-anak mampu menguasai dan anak dapat dikondisikan dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual sebagai salah satu variabel yang akan diteliti. Dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini lebih memfokuskan pada mengasah kecerdasan spiritual melalui aktivitas berdoa, Sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada implementasi kegiatan murajaah sebagai variabel yang akan diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting untuk memudahkan penulisan skripsi ini. Buku pedoman penulisan proposal dan skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021,²¹ menjadi referensi untuk skripsi ini. Sistematika ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab yang saling berhubungan di masing-masing bab. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat, tinjauan Pustaka dan sistematika penulisan.

²¹ Huzaemah T. Yanggo, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021*.

BAB II: KAJIAN TEORI

Yaitu ide yang membantu penulisan. Memberikan landasan teori yang mencakup dua atau tiga hal utama, atau menjelaskan teori untuk setiap variabel atau objek yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penulisan dan prosedur penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memuat sejumlah penjelasan terkait implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, dan menjadi jawaban dari pokok permasalahan serta dilengkapi dengan saran-saran yang dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Metode *Muraja'ah*

Metode menghafal Al-Qur'an pasti berbeda karena terkait dengan bahasa dan pemahaman maknanya. Sebelum membahas metode muraja'ah, alangkah baiknya menjelaskan apa yang kita pahami tentang cara menghafal Al-Qur'an. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang cara menghafal Al-Qur'an. "Metode menghafal Al-Qur'an adalah membaca dengan seksama ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan berulang-ulang melihat mushaf." Seperti yang disebutkan di atas, metode yang dimaksud adalah membaca berulang-ulang sehingga mampu menghafal dengan baik.

Tujuan dari metode menghafal Al-Qur'an ini adalah agar siswa atau santri menjadi tahlidz Al-Qur'an. Orang yang menghafal 30 juz Al-Qur'an, baik sebagian maupun secara keseluruhan. "Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan berulang-ulang secara bertahap sampai sempurna dan tidak ada lagi kesalahan" adalah definisi tahlidz. Setelah setiap ayat dihafal, penghafalan berikutnya akan dimasukkan ke dalamnya.

1. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an adalah *muraja'ah*, yang berarti *mengulang*. "*Muraja'ah*" sendiri berarti *meninjau ulang*, *memeriksa Kembali*, dan *mengecek*. Metode ini dianggap efektif karena dilakukan secara berulang-ulang dengan memberikan setoran hafalan kepada guru atau pembimbing dengan cara maju, memberikan setoran kemudian

maju lagi bila belum hafal, atau menambah hafalan dengan teman secara bergantian.¹

Munawwir menerjemahkan kata *muraja'ah*, yang berasal dari kata Arab رَجْعٌ – يَرْجِعُ, yang berarti “Kembali”.

Kemudian berubah menjadi tsulasi mazid رَاجِعٌ – يَرْجِعُ dengan

wazan timbangan فَاعِلٌ – يُفَاعِلُ. menurut Ahmad, wazan

timbangan فَاعِلٌ – يُفَاعِلُ memiliki arti *musyarakah*, yang berarti

فَاعِلٌ – يُفَاعِلُ sekutu atau *sendiri*. Jadi, ketika wazan

dihubungkan dengan kata رَاجِعٌ – يَرْجِعُ, itu berarti *mengulang*

atau *mengulang sendiri*.

Qosimi menggambarkan *muraja'ah* sebagai praktik pengulangan berkala. Beberapa materi Pelajaran harus diingat. Setelah dihafalkan, harus diulang atau di *muraja'ah*. Dengan mempertimbangkan definisi Zawawie, “*muraja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru”. Dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* adalah salah satu cara untuk selalu mengingat dan mempertahankan kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan secara konsisten mengulang ayat atau surat yang telah dihafal.

¹ A S Aryanti and E L Pandiangan, “*Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam*,” *Journal Millia Islamia* 02, no. 1 (2023): 212–220, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/256%0Ahttps://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/download/256/220>. Hal. 215

Salah satu cara untuk menjaga hafalan tetap terjaga adalah *muraja'ah*. Dalam Surat Al-An'am ayat 105, Allah Berfirman:

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْأَلْيَتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami (agar orang-orang beriman mengambil pelajaran darinya) dan agar mereka (orang-orang musyrik) mengatakan, “Engkau telah mempelajari (ayat-ayat itu dari Ahlul kitab),” dan agar Kami menjelaskannya (Al-Qur'an) kepada kaum yang mengetahui.” (QS. Al-An'am : 6 : 105)²

Dalam ayat di atas, dijelaskan Allah SWT mengulang-ulang ayat-ayatnya untuk memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman. Dengan mengulangi ayat-ayatnya, ingatannya akan menjadi lebih kuat dan dia akan dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah.³

2. Manfaat Metode *Muraja'ah*

Untuk memastikan bahwa anugerah besar hafal Al-Qur'an tidak akan dicabut oleh Allah, penghafal Al-Qur'an harus bersyukur atas kenikmatannya. Selain itu, salah satu cara terbaik untuk mensyukurnya adalah dengan mengingat hafalan dan mengulanginya berulang kali dalam berbagai situasi.

Selain itu, *muraja'ah* memberikan banyak manfaat bagi penghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa di antara manfaat tersebut:

a. Menguatkan hafalan

² “Al-Qur'an Kemenag.”

³ Syaiful Azhar Siregar, “Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyiyatul Amaliyyah Medan,” Edu Rilgia 3, no. 2 (2019): h. 251.

Mengulang-ulang hafalan memiliki manfaat yang paling besar untuk menguatkan hafalan itu sendiri di dalam ingatan karena semakin sering mengulangi hafalan, semakin kuat hafalan tersebut. Ini seperti membaca surah Al-Fatihah, yang tidak memerlukan konsentrasi tetapi ayat-ayatnya mudah mengalir dari lisan.

- b. Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan Al-Qur'an

Mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an juga bermanfaat sebagai proses pembiasaan bagi lisan atau bibir dan telinga. Jadi, setelah lisan atau bibir menjadi terbiasa mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an, seorang penghafal dapat menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu mengikuti gerakan bibir dan lisannya, sehingga hafalan tetap dapat dilakukan dengan lancar meskipun ingatan tidak fokus atau lupa.

Memahami hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an sangat membantu dalam menghafalkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'an. Namun, untuk mempertahankan hafalan, penghafal tidak boleh bergantung pada pemahamannya tanpa pengulangan yang sering. Orang yang mengandalkan pemahaman saja akan banyak lupa dan mudah lupa hafalan jika tidak berkonsentrasi pada maknanya. Sebaliknya, orang yang banyak mengulang ayat-ayat sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan

walau tidak berkonsentrasi pada maknanya. Ini sering terjadi, terutama saat membaca ayat-ayat yang Panjang.

c. Melatih ke-istiqomahan

Sebenarnya kewajiban murajaah ini merupakan latihan yang sangat baik untuk melatih diri untuk istiqamah, bukan hanya dalam hal hafalan Al-Qur'an tetapi juga dalam hal melakukan amal-amal kebaikan lainnya. Jika untuk hal-hal besar seperti hafalan Al-Qur'an saja bisa istiqamah, tentu lebih bisa lagi untuk amal-amal kebaikan yang lebih ringan dan lebih mudah dilakukan.

d. Menjaga lisan dari perkataan-perkataan tercela

Orang yang sering mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an pasti akan malu jika dia juga mengucapkan kata-kata buruk yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Misalnya, ketika ada dorongan yang buruk untuk ghibah, ia akan segera ingat bahwa ia tidak sering membaca ayat-ayat tentang larangan ghibah atau akibat buruk dari ghibah. Ketika ada dorongan yang buruk atau berbohong, ia juga bisa segera ingat bahwa ia tidak sering membaca ayat-ayat tentang larangan berbohong atau akibat buruk dari berbohong. Ini berlanjut hingga dia selalu mempertimbangkan Al-Qur'an saat berbicara.⁴

⁴ Cece Abdulwaly. "Pedoman Murajaah Al-Qur'an". (Sukabumi: Farha Pustaka, Cet. 10, 2020) h. 65-67

3. Metode *Muraja'ah*

Metode adalah hal yang dibutuhkan oleh guru, metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sementara *muraja'ah* berarti pengulangan.⁵

Hafalan yang sudah disetorkan di hadapan guru atau kyai kadang-kadang lupa lagi, bahkan kadang-kadang hilang sama sekali. Oleh karena itu, harus ada *muraja'ah* atau mengulangi apa yang telah disetorkan di depan guru atau kyai.

Salah satu cara untuk menjaga hafalan tetap terjaga adalah melalui kegiatan *muraja'ah*.⁶

Sesungguhnya Al-Qur'an dan kita selalu bersama dalam sebuah pelajaran, yang dimulai saat kita lahir dan berakhir saat kita mati. Al-Qur'an Al-Karim adalah teman setia dalam perjalanan ini, dan peran *memuraja'ahnya* adalah menjaga keamanan perjalanan.⁷

Memelihara hafalan Al-Qur'an lebih sulit daripada menghafalnya secara keseluruhan. Karena itu, harus diulang sesering mungkin. Hafalan baru memerlukan lebih banyak ulangan daripada hafalan lama. Salah satu faktor utama yang menyebabkan keterjagaan hafalan Nabi Muhammad Saw.

⁵ M. Ilyas, "Metode *Muraja'ah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 01 (2020): 1–24. h. 12

⁶ Rifki Miftakhul Ulum, "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode *Muraja'ah*, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" (2018): 1–100, <http://repository.radenintan.ac.id/5490/1/SKRIPSI.pdf>. h. 25

⁷ H N Aini, "Implementasi Metode *Muraja'ah* Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam PUCANG KRADINAN DOLOPO MADIUN," Skripsi (2021): h. 13, http://etheses.iainponorogo.ac.id/14103/1/SKRIPSI_HAIYIN_NUR_AINI_210317184.pdf. h. 18

adalah semangatnya untuk menghafal dan mengulanginya berulang kali.⁸

4. Strategi Hafalan Dengan Metode *Muraja'ah*

Dalam hal strategi, metode *muraja'ah* memiliki dua macam, yaitu:

a. *Muraja'ah* melihat Mushaf

Metode ini tidak membutuhkan banyak konsentrasi, yang menguras kinerja otak. Oleh karena itu, orang yang menggunakan model seperti ini harus siap untuk membaca sebanyak mungkin. Membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca adalah manfaat dari *muraja'ah* seperti ini. Ayat ini berada di sebelah kanan atau di sebelah kiri halaman, sehingga lebih mudah untuk diingat. Selain itu, melatih keluwesan lidah saat membaca, yang menghasilkan keterbiasaan atau spontanitas pengucapan.

b. *Muraja'ah* tanpa melihat Mushaf

Cara ini cukup menguras kinerja otak, menyebabkan lelah karena beban kesulitan yang lebih besar daripada metode pertama. Akibatnya, wajar jika hanya dapat dilakukan satu kali setiap sepekan atau setiap hari dengan juz yang lebih sedikit. Ada dua cara yang dapat dilakukan: membaca sendiri ketika shalat dan diluar shalat, atau bersama-sama dengan teman lainnya.

⁸ Aini, “*Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun.*” h. 19

Secara umum, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaga hafalan karena orang yang menghafal dimotivasi untuk bisa, sedangkan mengulang atau menjaga hafalan selalu dikaitkan dengan malas. Untuk menyelesaikan masalah ini, para penghafal harus membuat jadwal khusus setiap hari untuk mengasah ingatannya. Hal ini memerlukan ketelatenan dan kesabaran. Dalam kaitannya dengan kebiasaan ini, Jafar Shodiq membuat analogi berikut: “Hati adalah debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya.” Oleh karena itu, jika debu terpisah dari air, tanaman akan kering.⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Muraja’ah*

Metode *muraja’ah* yaitu metode menghafal Al-Qur’ān dengan mengulang hafalan sebelumnya untuk mencegah lupa dan salah merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan dengan kekurangan dan kelebihan. Salah satu manfaat dari *muraja’ah* ini adalah dapat membantu pikiran kita mengingat letak-letak setiap ayat yang kita baca. Misalnya, peserta didik akan lebih mudah mengingat bahwa ayat ini berada di sebelah kanan halaman dan ayat ini berada di sebelah kiri halaman. Salah satu alasan mengapa hafalan cepat lupa atau hilang adalah tergesa-gesa, keinginan untuk menambah banyak hafalan dalam waktu yang singkat, dan keinginan untuk segera pindah ke halaman

⁹ Aqsha Fauzia, “*Penerapan Metode Tasmi ’Dan Muraja ’Ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ’an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*,” Skripsi (2021): 29–31. h. 27-28

berikutnya. Berikut adalah kekurangan dan kelebihan metode *muraja'ah*:¹⁰

- a. Kekurangan metode *muraja'ah*: peserta didik menjadi bosan karena terlalu sering digunakan. Membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi bacaan. *Muraja'ah* juga dapat disebut sebagai teknik pengulangan rutin. Untuk pengulangan berkala ini, harus dicatat dan membacanya ulang.
- b. Kelebihan metode *muraja'ah*: metode *muraja'ah* dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Memelihara hafalan Al-Qur'an. Ketika di baca akan semakin lancar dan dapat menemukan ayat yang keliru. Dengan bekerja sama dengan hafidznya, *muraja'ah* melatih indra mata dan telinga pendengar, sehingga mereka dapat memperbaiki atau membenarkan kesalahan bacaan *pemuraja'ah*. Pada dasarnya, sifat lupa adalah alami dan akan selalu ada di setiap orang. Untuk memastikan bahwa hafalan ayat Al-Qur'an yang telah disimpan dengan susah payah tidak cepat sirna, penggunaan *muraja'ah* (mengulang hafalan secara berkala) adalah pilihan yang paling efektif.

¹⁰ Susiat Minarsih, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur-an Siswa Kelas III Di Al-Misbah Sedamar Semobito Jombang" (2023): 11. h. 31-32

B. Nilai Spiritual Anak Usia Dini

1. Pengertian Spiritual

Spiritual berasal dari kata “*spirit*”, yang berarti semangat, jiwa, sukma, dan ruh, yang berarti terkait atau bersifat dengan kejiwaan (ruhani, batin). Kecerdasan intelektual dikaitkan dengan kecerdasan akal pikiran (*aql*), sedangkan kecerdasan emosional dikaitkan dengan emosi diri (*nafs*). Kecerdasan spiritual dikaitkan dengan kecerdasan hati dan jiwa, yang dalam Al-Qur'an disebut ruhiyah atau *qalb*.¹¹

Kecerdasan spiritual (SQ) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, yaitu kemampuan untuk menempatkan tindakan dan jalan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang memiliki makna yang lebih besar daripada tindakan atau jalan hidup orang lain. Kecerdasan spiritual adalah pondasi yang diperlukan untuk kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) beroperasi dengan baik.¹²

Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang kecerdasan spiritual, diantaranya:¹³

¹¹ Diana Safitri, Zakaria, and Ashabul Kahfi, “*Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*,” *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2023): h. 78–98, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.

¹² Sri Handayani, “*Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)*,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 292–306. h. 294

¹³ Assya Syahnaz et al., “*Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar*,” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 868–879, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/493. h. 871-872

- a. Menurut Hasan, kecerdasan spiritual berkaitan dengan sisi spiritual, yang merupakan bagian dari kebenaran yang sesungguhnya dan tujuan hidup manusia. Karena sifatnya yang abadi, kecerdasan spiritual sering dibandingkan dengan duniawi, yang bersifat fana.
- b. Menurut Zohar dan Ian Marshal, ketika seseorang memiliki kemampuan spiritual untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, mereka melihat perilaku dan cara hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya. Mereka dapat memahami bahwa pilihan atau jalan hidup seseorang memiliki makna yang lebih besar daripada pilihan atau jalan hidup orang.
- c. Toto Tasmara, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, serta rasa moral, dan mengendalikan cara mereka berinteraksi dengan orang lain.
- d. Ary Ginanjar, kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap tindakan, serta pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan berpikir tauhid serta berprinsip hanya karena Allah, dikenal sebagai kecerdasan spiritual.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang terkait dengan bagian dalam diri kita dan berkaitan dengan kearifan di luar jiwa sadar atau ego.

Kecerdasan spiritual adalah potensi yang dapat dimiliki oleh setiap anak. Karena ini adalah potensi, pengembangan

kecerdasan spiritual membutuhkan waktu dan proses, yaitu melalui pendidikan, dan waktu yang tepat untuk mengembangkannya adalah sejak usia dini. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual adalah salah satu dari banyak jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan secara mandiri dan terbuka. Artinya, semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Menurut sumiyati, masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.¹⁴

Beberapa penelitian telah membuktikan secara ilmiah bahwa potensi dan bakat spiritual anak-anak telah dibawa sejak lahir. Potensi pembawaan spiritual (*spiritual trait*) termasuk keberanian, optimisme, iman, perilaku konstruktif, empati, sikap memaafkan, dan bahkan ketangkasan dalam menghadapi amarah dan bahaya.¹⁵

Dalam bukunya “*Spiritual Intelligence, A Practical Guide to Personal Happiness*”, Khalil A Khafari membahas perspektif kecerdasan spiritual sebagai jalan menuju kebahagiaan spiritual. Sekarang karena kita adalah makhluk spiritual, kebahagiaan manusia tidak lagi dapat diukur dengan uang, kesuksesan, kepuasan kerja, kehidupan seksual, atau hal-hal lainnya, tetapi hanya dalam domain spiritual. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan meninggalkan bekas di hati orang lain karena mereka akan menjaga amanah yang diberikan kepada

¹⁴ Abdul Rahman and Deri Wanto, *Memantik Konsep Fitrah & Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, 2021. h. 123

¹⁵ Rifda El Fiah, “*Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya*,” *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 2 (2014): h. 88.

mereka. Dia tidak akan melakukan hal-hal seperti korupsi atau penggelapan uang rakyat dimanapun dia berada, karena orang yang cerdas secara spiritual akan merasa bahwa Allah SWT selalu melihat mereka.¹⁶

Kecerdasan spiritual diperlukan untuk kearifan dalam membuat pilihan hidup dan memberikan kontribusi untuk kesejahteraan psikologis dan pembangunan manusia yang sehat secara keseluruhan. Kecerdasan spiritual juga dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan.

Jika pendidikan mengabaikan kecerdasan spiritual, itu akan merugikan manusia itu sendiri. Menurut Vaughan, meskipun ilmu pengetahuan di Barat telah mengalami kemajuan yang luar biasa, Pendidikan spiritual telah diabaikan. Akibatnya, hal ini menimbulkan masalah bagi manusia, seperti yang ditunjukkan oleh kehampaan spiritualitas. Jika pendidikan mengabaikan aspek spiritualitas manusia, mereka akan menjadi “manusia asing” dan meninggalkan ruang hampa di jiwa manusia. Banyak orang sekarang memiliki ruang kosong dalam kehidupan mereka karena paham materialisme dan individualisme yang dihasilkan dari pendidikan. Pada saat yang sama, tuntutan dan kebutuhan terhadap kepuasan spiritualitas juga muncul.¹⁷

2. Peran Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasan Lainnya

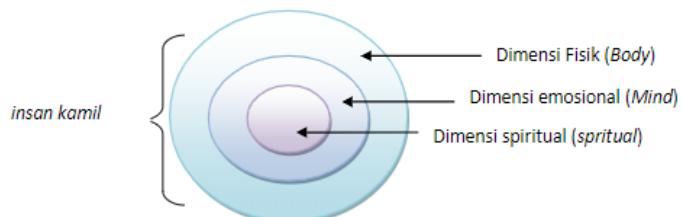
Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kecerdasan spiritual mendukung kecerdasan intelektual dan emosional.

¹⁶ El Fiah, “Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya.” h. 90

¹⁷ Rahman and Wanto, *Memantik Konsep Fitrah & Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. h. 124

Dengan kata lain, kecerdasan spiritual, atau *Spiritual Quotient* (SQ), merupakan kecerdasan tertinggi kita, dan berfungsi untuk mengatur *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ). Orang yang cerdas secara intelektual mungkin dapat mengatasi masalah hidup dengan pikirannya, tetapi kesuksesan pikiran belum tentu dapat menenangkan hati. Oleh karena itu, banyak orang yang percaya bahwa ketenangan hidup terletak pada hati. Kecerdasan emosional dan spiritual seseorang akan membawa ketenangan hati.

Namun, perlu diingat bahwa pencapaian kecerdasan spiritual tidak dapat dicapai secara mandiri, untuk masuk ke dalam nilai-nilai keruhanian dan kebatinan, seseorang harus memiliki pikiran yang bersih. Artinya, kecerdasan ini diperoleh melalui proses pembelajaran akal juga. Jika seseorang mengenal Tuhan tanpa pengetahuan, dia pasti akan salah dalam mengenalinya. Untuk meningkatkan pemahaman, dimensi kecerdasan manusia digambarkan di bawah ini:¹⁸



Gambar 2.1 Dimensi Manusia

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

¹⁸ Rahmat Rifai Lubis, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Au ad),” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* I, no. 1 (2018): 4–51, h. 8-9

Menurut Syekh Ibnu Athaillah As-Sakandaria tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual yang mana tidak jauh berbeda dengan pendapat para ulama yang lain. Secara umum, menurut Syeikh Ibnu Athaillah aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Dapat mengontrol nafsu.
- b. Melakukan segala sesuatu dengan Ikhlas karena Allah Ta'ala.
- c. Tingkat kesadaran yang tinggi, yaitu kesadaran untuk mengenali dirinya sendiri secara mendalam. Yang didasarkan pada bagaimana tujuan hidup yang pasti dan kualitas hidup.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu: memiliki landasan iman yang kukuh dan kepekaan yang mendalam terhadap perasaan sosial dan diri sendiri. Kecerdasan seperti ini adalah bukti wujud Allah yang universal. Kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperluas budi pekerti, dan memberikan indra keenam kepada manusia.

Dan menurut Jalaluddin Rahmat dalam Nasiruddin dalam Nur Aini, berpendapat bahwa aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu: penekanan pada aspek ruhani daripada aspek fisik, atau upaya yang dilakukan oleh manusia untuk membuat orang lain lebih takut pada Allah SWT.¹⁹

¹⁹ Nur Aini Aziffatun Najahah, “*Kecerdasan Spiritual Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandary*,” Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021): 1–112. h. 95-96

Tidak ada kontradiktif dalam pemahaman umum tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual, menurut beberapa pernyataan dan pendapat ulama di atas.

Adapun menurut Ary Ginanjar Agustian, bahwa ada 4 aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu:²⁰

a. *Shiddiq*

Untuk mencapai sifat shiddiq, seseorang harus memiliki kemampuan untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri, baik dalam perkataan maupun Tindakan, serta terhadap orang lain dan Allah (ihsan).

b. *Amanah*

Amanah menjadi salah satu aspek kecerdasan spiritual, seperti halnya agama, dimulai dengan amanah yang diberikan Allah kepada manusia, menjadi tahap awal perjalanan sebuah janji untuk bertemu Allah.

c. *Fathanah*

Fathanah merupakan kecerdasan dalam mengambil keputusan yang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang mulia, kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

d. *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan ajaran agama islam kepada sesama manusia. Ini terjadi ketika nabi dan rasul menyampaikan kebenaran yang jelas kepada

²⁰ Abd Syukur Abu Bakar, “Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam *Al-Quran (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19)*,” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 244–262. h. 248-249

orang lain, termasuk keluarga mereka sendiri. Dengan itu seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik memiliki nilai hidup yang baik dan keberanian untuk mengatakan kebenaran kepada orang lain.

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual membentuk kepribadian seseorang secara signifikan. Ada beberapa manfaat bagi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, seperti:²¹

- a. Karena hati manusia dibuat cenderung kepada-Nya oleh Allah, orang-orang yang memiliki spiritualitas yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan-Nya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi seberapa baik mereka berinteraksi dengan orang lain.
- b. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi manusia dan merupakan landasan yang diperlukan untuk mengoperasikan IQ dan EQ secara efektif.
- c. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, mereka dapat mencapai kebahagiaan hidup yang sebenarnya dan kedamaian.
- d. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik yaitu keputusan spiritual ketika membuat keputusan.

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kecerdasan spiritual memiliki beberapa manfaat, yaitu membantu melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks, membantu pikiran

²¹ Ahmad Bahrul Hikam, “*Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf*,” Tarbawi 3 (2020): 53–68. h. 57-58

menjadi lebih jernih, membuat pikiran lebih tenang, membuka wawasan dan motivasi tentang bagaimana memaknai hidup, menurunkan sifat egoism, menumbuhkan sikap menghargai orang lain dengan menempatkan orang lain di atas diri sendiri, dan menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan.

5. Tahap-tahap Perkembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak

Anak-anak dilahirkan dengan fitrah keagamaan dalam diri mereka. Hanya melalui bimbingan dan latihan ketika mereka mencapai usia kematangan, nilainya mulai terlihat. Menurut Woodworth, setiap bayi memiliki naluri agama, salah satunya. Namun, karena fungsi kejiwaan yang mendukung kesempurnaan belum mencapai titik kematangan, naluri tersebut tidak langsung terlihat dari diri mereka saat mereka dilahirkan. Oleh karena itu, pemahaman anak tentang konsep agama dipengaruhi oleh setiap perkembangan yang mereka alami.

Memahami konsep agama yang ada dalam diri anak berarti memahami sifat agama mereka. Ciri-ciri yang mereka miliki selama perkembangan mereka berkembangan mengikuti pola atau gagasan tentang otoritas, yang berarti bahwa gagasan agama pada diri anak dipengaruhi oleh elemen yang ada di luar. Anak-anak akan meniru apa yang dilakukan orang dewasa dan orang tua, baik dalam hal aktivitas sehari-hari maupun masalah keagamaan. Oleh karena itu, pemahaman anak tentang tradisi keagamaan adalah hasil dari pengamatan mereka terhadap perilaku orang tua dan guru mereka, yang kemudian mereka

pelajari dan ikuti. Dengan demikian, beberapa sifat agama yang ditunjukkan oleh anak-anak adalah sebagai berikut:²²

- a. Orientasi egosentrис, Dimana anak-anak pada usia 5-7 tahun mulai memahami hubungan antara doa dengan Tuhan sesuai yang diajarkan oleh orang tuanya, tetapi pengalaman doa tersebut belum jelas dan terinci; pada usia 7-9 tahun, anak-anak mulai menghubungkan doa dengan kegiatan atau gerakan dalam beribadah; dan pada usia 9-12 tahun, tampaknya mulai memahami bagaimana doa dapat membantu mereka berkomunikasi dengan Tuhan.
- b. Eksperimentasi, inisiatif dan spontanitas, ketika anak-anak belajar tentang lingkungan mereka yang lebih luas dan menjadi lebih berani untuk mengambil inisiatif sendiri, mereka mulai berekspresi.
- c. Mereka kurang mendalam atau tidak kritis, sehingga pandangan agama mereka akan diterpa begitu saja. Selain itu, meskipun mereka masih sederhana, mereka juga mulai berpikir kritis, seiring dengan pertumbuhan moral mereka pada usia 12 tahun.
- d. Berdasarkan pengalaman mereka dengan tuntunan yang telah diajarkan, mereka melakukan kegiatan keagamaan.
- e. Mengamati dan meniru tindakan yang ada di lingkungannya, baik melalui pengajaran yang intensif maupun pembiasaan.

²² Syahnaz et al., “*Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar.*” h. 874

- f. Keinginan untuk mengenal agama yang dianut oleh orang-orang di sekitarnya dipicu oleh rasa kagum dan heran terhadap hal-hal lahiriah, yang merupakan ilmiah.

6. Perkembangan Nilai agama dan Moral Anak Usia Dini

Moral berasal dari kata latin “*mos*”, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, norma, atau cara hidup. Adapun merupakan keinginan untuk menerima dan mengikuti nilai-nilai, prinsip, dan aturan moral. Di antara nilai-nilai moral ini adalah dorongan untuk berbuat baik kepada orang lain, menjaga keamanan, kebersihan, dan hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh, dan meminum alkohol.²³

Menurut Syaodih, perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini terdiri dari imitasi, yaitu anak-anak mulai meniru tingkah laku, pandangan, dan sikap orang lain, anak bersikap internalisasi, yaitu anak-anak mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan terpengaruh oleh keadaan di lingkungannya. Introvert dan ekstrovert, yaitu anak-anak menunjukkan reaksi berdasarkan pengalaman mereka sendiri.²⁴

a. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Adapun peraturan Nomor 137 Tahun 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.

²³ Ahmad Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*” (2017). h. 33-45

²⁴ Erma Purba, “*Peningkatan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun,*” (PG Paud Fkip Universitas Tanjung Pura Pontianak) (2013). h. 48

Tabel 2.1 STTPA (Standar Tingkat Pencapaian
Perkembangan Anak)²⁵

Tingkat Pencapaian	Usia 5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut. 2. Mengerjakan ibadah. 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 5. Mengetahui hari besar agama. 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

1) Mengenal tuhan

Tuhan bagi anak-anak adalah sesuatu yang asing dan abstrak. Meskipun anak-anak menggambarkan Tuhan dalam bentuk konkret, guru tidak bisa memaksa anak-anak untuk mengenalnya secara abstrak.

2) Memperkenalkan ibadah kepada Allah SWT.

Memperkenalkan ibadah kepada Allah SWT dimulai dengan menunjukkan bahwa kita harus bersih dari semua janis kotoran dan najis, serta cara membersihkannya. Guru harus mengajarkan atau membiasakan anak agar selalu bersih.

3) Menanamkan akhlak yang baik

²⁵ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini” (2014).

Beberapa cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak adalah dengan mengajarkan mereka untuk mengucapkan salam kepada orang yang mereka temui dan untuk berdoa sebelum dan sesudah akrivitas.²⁶

7. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Mereka memiliki pola bahasa dan komunikasi yang unik, koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi (pikiran, kreativitas, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), dan intelegensi. Anak usia dini dibagi menjadi empat tahapan berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan mereka: masa bayi lahir hingga 12 bulan, masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, dan masa awal SD usia 6-8 tahun. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus difokuskan pada menciptakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik yang seimbang, daya pikir, kreativitas, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.²⁷

Anak usia dini dikenal sebagai masa keemas-an atau *golden age*, di mana stimulasi semua aspek perkembangan

²⁶ Mailya, “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma” (2021): 1–110. h. 18

²⁷ Teguh Arafah Julianto, “Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 71–84. h. 75-76

sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa usia dini dimulai dari 0 hingga 6 tahun dan merupakan masa dimana pertumbuhan otak anak-anak sedang mengalami perkembangan yang sangat meningkat. Ini juga merupakan masa dimana anak-anak memiliki potensi perkembangan yang sangat besar.

Pada usia ini, 90% struktur fisik otak anak sudah terbentuk. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, sekitar setengah dari kemampuan kecerdasan manusia telah berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus diberikan pada masa anak usia dini (antara 0-6/8 tahun) karena saat ini kecerdasan anak tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pendidikan pada anak usia dini dengan cara yang memaksimalkan kemampuan dan potensi anak.²⁸

Perkembangan anak usia dini dari fase ke fase, demikian halnya Allah menciptakan manusia dengan begitu sempurna melalui proses yang luar biasa. QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 menjelaskan hal ini :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَانٍ ۚ ۱۲

۱۳ ۖ مَكِينٍ ۖ قَرَارٍ نُطْفَةً فِي جَعْلَنَا

²⁸ Vera Rizki, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Paud It Gampong Meunasah Papeun Krueng Barona Jaya Aceh Besar,” skripsi 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027> <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/> h. 16-17

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْعَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْعَةَ عَظِيمًا فَكَسَوْنَا

الْعِظَمَ لَهُمَا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا أُخْرَى فَتَبَارِكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَلِقَيْنِ ١٤

“(12) Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (yang berasal) dari tanah. (13) Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). (14) Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta. (QS. Al-Mu’minun : 23 : 12-14)²⁹

Ini menjelaskan proses penciptaan manusia, mengatakan bahwa manusia diciptakan dari saripati (berasal) dari tanah, kemudian menjadi nutfah yang disimpan dalam rahim, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, dan akhirnya menjadi tulang belulang yang dibungkus dengan daging sampai menjadi makhluk yang berbentuk lain (manusia).

Dalam tafsirnya, Mustafa Al-Maragi mengatakan bahwa jika tanah diperhatikan dan diuraikan zatnya, maka akan ditemukan bahwa itu mengandung unsur-unsur yang sama dengan yang ada dalam tubuh manusia: gas, oksigen, hydrogen, karbon, belerang, pospor, kalsium, sodium, klor, besi, tembaga, dan sebagainya. Kenyataan bahwa tubuh manusia, hewan, atau tumbuh-tumbuhan yang mati mengandung unsur yang sama yang berubah menjadi debu atau tanah adalah bukti yang paling kuat bahwa ungkapan Al-Qur'an itu majazi. *Nutfah* adalah air mani dan telur terkawin, telur

²⁹ “Al-Qur'an Kemenag.”

mulai terbagi, memulai perkembangan darah beku, yaitu sel-sel hidup yang akan diberikan kepada telur setelah perkawinan.

Perkembangan ini dibantu oleh “*alaqah*, atau darah beku,” karena darah dan lintah air sangat mirip. Darah beku berkembang selama empat minggu, kemudian berkembang menjadi *mudgah*, atau potongan daging, yang berkembang selama tiga sampai sepuluh minggu. Setelah itu, sel-sel tulang muncul, diikuti oleh daging, yaitu otot yang membungkus tulang. Allah kemudian berkata, “*Al-Qarar Al-Makin*”, yang berarti “*Rahim*”, tempat yang kokoh untuk tinggal.³⁰

8. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak biasanya memiliki rasa ingin tahu yang kuat saat mereka masih kecil. Ini merupakan cara bagi anak untuk menentukan pengalaman baru. Beberapa ciri-ciri anak usia dini adalah:

a. Memiliki Rasa Penasaran Yang Tinggi

Rasa ingin tahu dapat ditunjukkan melalui serangkaian pertanyaan kunci yang sulit dijawab oleh orang tua dan guru. Segala sesuatu yang seorang anak muda ketahui akan dipertanyakan, dan anak-anak akan selalu membutuhkan jawaban yang memuaskan keingintahuan mereka.

b. Pribadi Yang Unik

Memiliki kecenderungan untuk berulang kali melakukan hobi yang berbeda tanpa merasa bosan, serta

³⁰ T. Julianto, “*Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ.*” h. 76-77

memiliki sifat dan penyesuaian diri tertentu adalah beberapa cara yang dapat menunjukkan bahwa seseorang adalah unik. Karena kecenderungan ini, gaya dan preferensi belajar setiap anak usia dini berbeda dari satu anak ke anak berikutnya.

c. Gemar Berimajinasi

Anak-anak yang memiliki sifat ini selalu berpikir tentang hal-hal yang menyenangkan dalam hati mereka, mereka bisa mengubah batang kayu Panjang menjadi truk, pena menjadi senjata, dan sebagainya.

d. Sifat Egosentris

Anak-anak yang menunjukkan sifat ini biasanya mementingkan diri sendiri, menjaga propertinya, dan selalu ingin menjadi yang pertama.

e. Daya Konsentrasi Rendah

Dimana anak-anak menghadapi kesulitan berjam-jam untuk duduk dan belajar seringkali anak-anak usia dini dengan cepat beralih ke hal-hal baru yang menarik mereka, jika hal sebelumnya membosankan dan tidak menarik, mereka akan kesal dan pergi.

f. Menghabiskan Waktunya Untuk Bermain

Selain tidur, aktivitas selanjutnya adalah bermain. Ini karena masa kanak-kanak dikenal sebagai dunia bermain.

g. Tidak Dapat Menggambarkan Sesuatu Yang Abstrak

Tuhan, jin, setan dan sifat-sifat seperti adil, jujur, disiplin, dan mandiri tidak dapat dijelaskan kepada

anak-anak usia dini. Namun, konsep dan hal-hal abstrak tersebut menarik perhatian anak usia dini.³¹

9. Elemen Capaian Pembelajaran Pada PAUD

a. Nilai Agama dan Budi Pekerti:

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaan-Nya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Jati Diri:

Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, Masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai

³¹ Barkah, "Metode Talaqqi Dan Muraja 'Ah Dalam Upaya Menghafal Al- Qur 'An Pada Anak." 2023, h. 28-29

objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

- c. Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni:

Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.³²

³²“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan” (2022), <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> A <a href="http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.1.2.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1. h. 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sifatnya mengembangkan teori, sehingga isinya bukan berupa data angka akan tetapi berupa pandangan orang lain dari teori-teori yang diambil, baik dari penelitian secara langsung maupun penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

Ada beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendekatan kualitatif ini:¹

1. David Williams

David Williams menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Maka hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sugiono

Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif lebih baik digunakan untuk jenis penelitian yang bisa memahami dan memaknai tentang kondisi sosial atau situasi dari perspektif partisipan.

3. Moleong

Menurut Moleong pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian. Umumnya cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan kegiatan subjek.

¹ Salma, metode penelitian kualitatif: defines, jenis, karakteristiknya, deepublish cerdas, sukses, mulia, lintas generasi (2023) (<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>) diakses pada tanggal 05 Juni 2024, h.1

4. Creswell, J.W

Creswell, J.W menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah hidup manusia dan sosial. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari keadaan lapangan, dan dituangkan dalam bentuk deskripsi.

5. Danim

Danim berpendapat bahwa penelitian kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Makna lainnya yaitu sebagai usaha pertukaran pengalaman sosial yang dituangkan dalam hasil penelitian.

Pada dasarnya, penelitian kualitatif mengamati subjek (responden) secara langsung dalam tindakan mereka, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba menyelidiki kehidupan mereka dalam interaksi dengan lingkungan mereka.²

Menurut peneliti pengertian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman individu dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam lingkungan alami tanpa manipulasi, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau deskripsi. Tujuannya adalah untuk memahami makna dan interaksi sosial dalam konteks yang kompleks, di mana realitas dianggap sebagai sesuatu yang bersifat jamak dan dinamis.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. (Sleman, CV Budi Utama, 2018), h. 5

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk mengkaji secara ilmiah kondisi objek.³

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁵

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan detail. Dapat dikatakan lebih luas karena peneliti tidak hanya mencari masalah itu sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 18

⁴ Nurmah Intan Hidayati, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Perumahan Impian Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu)*,” Skripsi (2019): 85–93. h. 35

⁵ H. Salim, Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta, Kencana Divisi Prenadamedia Group, 2019). h. 49-50

Hasilnya rinci karena variabel dijelaskan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁶

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan, penulis langsung terjun ke lapangan dan menemukan informasi yang relevan terkait implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta. Beberapa informasi ini dilakukan sedemikian rupa agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan.

Selain wawancara penulis juga memperoleh informasi melalui observasi, dengan tujuan agar penulis melihat secara langsung bagaimana implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penulis telah mempertimbangkan secara ilmiah keadaan objek.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Labschool IIQ Jakarta yang beralamat di Jl. Moh Toha, No. 31, RT. 002/009, Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15413. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 05 Februari 2024 hingga 14 Juni 2024.

⁶ lala Aminah, “*Implementasi Metode Al-Husna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan,*” Skripsi (2023): 1–140. h. 62

D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul								
2.	Membuat Proposal								
3.	Pengajuan Pergantian Judul								
4.	Perbaikan Proposal								
5.	Observasi								
6.	Wawancara								
7.	Penyusunan Skripsi								

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Secara garis besar penelitian yang dilakukan tidak lepas dari pengumpulan informasi yang menjadi komponen dalam penyusunan penelitian, sebagai sketsa terperinci dari objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang sengaja dikumpulkan peneliti untuk tujuan penelitian, memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Selama periode penelitian, bahan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Setidaknya ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan penulis saat menulis, yaitu: 1)

perspektif, 2) aktualisasi, dan 3) makna.⁷ Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh penulis atau langsung dari sumber data (responden/informan/sampel). Data primer disebut juga data asli atau data yang diperbarui. Data primer merupakan informasi tentang variabel penelitian yang dibuat oleh partisipan penelitian berupa kata-kata, gerak tubuh dan perilaku verbal.

Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sumber informasi utama yaitu orang-orang yang sangat berpengetahuan dan berhubungan dekat dengan sekolah.

Sumber data primer pada penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. 3 Guru
- c. 3 Wali Murid

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari data yang tersedia untuk mendukung data primer. Informasi sekunder dapat diperoleh dari buku dan laporan, jurnal, disertasi, tesis, Badan Pusat Statistik (BPS) dan lain-lain.⁸

Data sekunder disebut juga data tambahan karena menegaskan data primer sehingga data yang diterima tidak rancu. Sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti

⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), h. 67.

⁸ Salim dan Haidar, *Penulisan Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana. 2019), h. 86.

Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang meliputi profil sekolah, visi dan misi, informasi guru, program sekolah, dll, serta hasil dokumentasi siswa setelah berakhirnya pembelajaran dan sebagai bagian dari pelaksanaan program sekolah dan dokumen lainnya. Untuk data sekunder, penulis mengumpulkan data pada saat observasi di RA Labschool IIQ Jakarta memerlukan data sebanyak 10 data, antara lain:

- a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Labschool IIQ Jakarta
- b. Profil RA Labschool IIQ Jakarta
- c. Visi, Misi dan Tujuan RA Labschool IIQ Jakarta
- d. Data Pendidik
- e. Data Siswa RA Labschool IIQ Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Kurikulum Pendidikan
- h. Kegiatan Eksrakurikuler
- i. Jadwal Seragam Sekolah
- j. Jadwal Kegiatan Harian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu proses yang dilakukan oleh peneliti setelah menetapkan pemahaman yang didukung kajian literatur dengan aspek-aspek terkait penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan harus berorientasi pada kaidah dan teknik yang

tepat, agar memperoleh data yang sesuai untuk selanjutnya dilakukan tahap analisis.⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Proses observasi pada penelitian yaitu observer harus mengetahui tujuan dari penelitiannya, hal-hal yang penting untuk diketahui, ide baru yang muncul dari proses observasi, data yang dikumpulkan sudah cukup atau belum dan informasi yang didapat apa sudah cukup untuk penelitian jika belum bisa melakukan observasi secara berulang.¹⁰

2. Wawancara

Salah satu jenis teknik pengumpulan data adalah wawancara atau interview, yang dilakukan melalui komunikasi verbal. Jenis wawancara ini termasuk wawancara terstruktur terencana, wawancara tidak terstruktur terencana, atau wawancara terbuka,

⁹ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018). h. 118

¹⁰ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2022,* <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAA&hl=en>. h. 105-106

dan dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan secara formal dengan rencana yang rinci. Dalam kasus ini, pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disiapkan dan kemudian mencatat tanggapan informan.¹¹

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri/*self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang diwawancarai.¹²

Adapun orang yang akan diwawancarai penulis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan perwakilan wali murid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). h. 376

¹² Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 51

misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.

Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat lebih dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Tetapi tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penting dalam prosedur kerja penelitian ilmiah, hal ini dikarenakan kualitas hasil penelitian ilmiah, selain ditentukan oleh akurasi data yang dikumpulkan, juga ditentukan oleh kesesuaian teknik analisis data yang digunakan, maka dari itu kesimpulan penelitian ilmiah bisa jadi tidak benar jika peneliti keliru dalam menentukan teknik analisis yang digunakan.¹⁴

Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak data pertama didapatkan. Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya, pada fase akhir penelitian, analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir.¹⁵ Analisis

¹³ Abdul Gani Jamora Nasution, “*Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*,” Rake Sarasini (2020): 36. h. 51

¹⁴ Nasution, “*Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi.*” 2020, h. 53

¹⁵ Helaluddin and Hengki Wijaya, “*Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice,*” *Analisa Data Kualitatif*, 2019, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1. h. 21

data kualitatif ini penulis mengaitkan dengan data yang isinya kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan pula dengan lingkupan objek penelitian.

Setelah dianalisis dengan dilakukannya beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Ketiga tahapan ini sangat berkaitan selama proses penelitian berlangsung hingga penelitian selesai yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data agar dapat fokus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

Reduksi data bisa dilakukan sejak permulaan pengumpulan data. Semua data pada tiap harinya dapat di reduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian di akhir pengumpulan data pun peneliti melakukan reduksi data dari awal hingga akhir. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-penemuan di lapangan.¹⁶

2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian bertumpu pada

¹⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: 2023), h. 72

penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat.¹⁷

Penyajian data dalam penelitian ini adalah penguraian informasi berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan berkaitan dengan data penerapan kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan aliran ketiga dari aktivitas analisis adalah menarik dan mengkonfirmasikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi.¹⁸

Dalam proses penarikan kesimpulan ini peneliti dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti harus lebih banyak konsentrasi dalam menginterpretasikan data pada penyajian data.¹⁹

H. Pedoman Observasi

Berdasarkan data penelitian dan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas, penulis menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk membantu proses penulisan.

¹⁷ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 2023, h. 74

¹⁸ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 72

¹⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 2023. h. 76

Tabel 3.2 Indikator Pengamatan

No.	Indikator Pengamatan
1.	Lingkungan RA Labschool IIQ Jakarta
2.	Bagunan serta ruang kelas di RA Labschool IIQ Jakarta
3.	Data tenaga pendidik dan peserta didik RA Labschool IIQ Jakarta
4.	Sarana dan prasarana RA Labschool IIQ Jakarta
5.	Proses kegiatan belajar mengajar (KBM)
6.	Keterlibatan dan kerja sama orang tua dalam kurikulum sekolah selama pembelajaran siswa
7.	Mengamati interaksi dan sosialisasi siswa saat tiba di sekolah, istirahat, dan pulang sekolah.
8.	Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru
9.	Mengamati kegiatan <i>muraja'ah</i>

I. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memandu penulis dalam melakukan wawancara lapangan dengan informan yang dituju. Tujuannya adalah untuk memberikan waktu kepada informan untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu untuk menyiapkan jawaban yang lebih baik ketika penulis mengajukan pertanyaan dan juga untuk membiarkan informan memeriksa apakah ada kalimat yang tidak dimengerti.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Implementasi Kegiatan <i>Muraja'ah</i>	Implementasi Kegiatan <i>Muraja'ah</i>	Perencanaan	1,
		Pelaksanaan	2,
		Evaluasi / Penilaian Kegiatan	3, 4,
Kecerdasan Spiritual	Nilai Agama dan Moral (Elemen CP Kemendikbud)	Percaya Kepada Allah	5,
		Mempraktikkan Ajaran Pokok	6,
		Bersyukur	7,
		Menjaga Kebersihan, Kesehatan Dan Keselamatan Diri	8,
		Menghargai Sesama	9,
		Berakh�ak Mulia	10,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum RA Labschool IIQ Jakarta

1. Sejarah singkat berdirinya RA Labschool IIQ Jakarta

Pada awalnya Sejarah singkat berdirinya RA Labschool IIQ Jakarta diprakarsai oleh Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta dan Pembina Pondok Pesantren Takhassus IIQ Jakarta. Inisiasi ini terwujud dari kegelisahan IIQ Jakarta terhadap kurang berkembangnya Pendidikan Al-Qur'an di tingkat RA di wilayah Pamulang Timur. Yang menjadi saksi kurang berkembangnya lembaga prasekolah, khususnya di tingkat RA (Raudhatul Athfal), dimana fokus pengembangan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan karakter di wilayah Pamulang Timur. Maka tepat pada tanggal 20 Mei 2015, Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berinisiatif untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Tingkat PAUD Raudhatul Athfal (RA) yang berfokus pada pengembangan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak anak yang diberi nama RA Labschool IIQ Jakarta.



Gambar 4.1 Gedung Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta

2. Profil RA Labschool IIQ Jakarta

Nama Sekolah	: RA Labschool IIQ Jakarta
Bentuk Pendidikan	: RA (Raudhatul Athfal)
Status Kepemilikan	: Yayasan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Web	: https://labschool-iiq.sch.id/
E-mail	: labschooliiqjakarta23.24@gmail.com
No. Hp	: 082157748805
Kurikulum	: Kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka
Alamat	: Jl. Moh Toha No. 31, RT/RW 002/009, Pamulang Timur
Kota	: Tangerang Selatan
Provinsi	: Banten
Kode Pos	: 15413
Kepala Sekolah	: Nely Mardiah, S.Pd
No SK Ijin Operasional	: 365 Tahun 2021
Gedung Dibangun	: Tahun 2016
Luas Tanah	: 1095 M^2
Luas Bagunan	: 1782 M^2

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Labschool IIQ Jakarta

A. Visi

Mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, kompetitif, berkarakter dan berakhlakul karimah.

B. Misi

- 1) Menanamkan kesadaran terhadap ketetapan Al-Qur'an.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dan religius.
- 3) Menanamkan kesadaran yang tepat saat membaca Al-Qur'an.
- 4) Mengajarkan sikap yang ramah terhadap lingkungan sesama.
- 5) Menanamkan sikap kritis dan bertanggung jawab.

C. Tujuan

- 1) Berkontribusi kepada pemerintah dalam mengusahakan pemerataan pendidikan.
- 2) Menjadikan RA Labschool IIQ Jakarta sebagai lembaga pendidikan formal yang unggul dibidang ke-Al-Qur'an.
- 3) Membantu masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang menanamkan nilai Al-Qur'an serta pemahaman ketepatan membaca Al-Qur'an sejak dini.
- 4) Merealisasikan maksud dan tujuan Yayasan IIQ Jakarta, yakni meningkatkan pelayanan dibidang pendidikan masyarakat.

4. Data Pendidik

Berikut adalah data tentang kepala sekolah, jumlah guru dan tenaga ke-Pendidikan di RA Labschool IIQ Jakarta:

Tabel 4.1 Data Pendidik RA Labschool IIQ Jakarta

No	Nama	Jabatan
1.	Nely Mardiah, S.Pd	Kepala Sekolah dan Guru Tahfiz B2
2.	Alfia Fayruz, S.Pd	Bendahara dan Guru Tahfiz A1

3.	Almunawarah Burhanuddin, S.Ag	Sekretaris dan Wali Kelas KB
4.	Dinda Safira Febrianti	Wali Kelas B2
5.	Nur Dian Andini	Wali Kelas A2
6.	Rizky Kamelida Fitriani	Wali Kelas A1
7.	Nisa Halwati, S.Pd	Wali Kelas B1
8.	Gemelia Hasmita	Guru Tahfiz B1
9.	Afifah Afiani	Guru Tahfiz A2

5. Data Siswa RA Labschool IIQ Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	KB Al-Fiil	2	4	6
2	A1 An-Nahl	7	3	10
3	A2 An-Naml	5	4	9
4	B1 Al-Ankabut	9	5	14
5	B2 Al-Baqarah	7	8	15
Jumlah Seluruh Siswa				54

Tabel 4.3 Daftar Siswa Kelas KB Al-Fiil

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Achmad Rizqmalik Debeturu	L
2	Alrescha Haufanhazza Syahputra	L
3	Atuzzakata Gadsa Shafara	P
4	Mahira Ats Tsaqofi	P
5	Nuwaira Asyifaул Qulub	P

6	Raina Shalimar Yasmin	P
---	-----------------------	---

Tabel 4.4 Daftar Siswa Kelas A1 An-Nahl

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Fatwa Nafis	L
2	Aisyah Zareen Najwa	P
3	Attaya Runako Abqori Ramadhan	L
4	Azizah Zahidah	P
5	Binar Cahaya Al Iklil	P
6	Ghalib Bayhaqi Madani	L
7	Ibrahim Muhammad Alkhoir	L
8	Muhammad Bilal Ahsan Adhinur	L
9	Muhammad Syadid Raghib Ihsan	L
10	Rayyan Alkahfi	L

Tabel 4.5 Daftar Siswa Kelas A2 An-Naml

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Almeere Zareen Nayswa	P
2	Anindya Nafia Mehrunnisa	P
3	Hana Azizah Al Latief	P
4	Hanan Muhammad Kafa Birrahman	L
5	Abdul Karim Attar	L
6	Kirana Azkianita Daulay	P
7	Muhammad Raffasya Fauzan	L

8	Muhammad Rayhan Rahman	L
9	Rayhan Alkahfi	L

Tabel 4.6 Daftar Siswa Kelas B1 Al-Ankabut

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aisyah Serene	P
2	Aqimusshalata Gadsa Ramadhan	L
3	Arkan Azzam Abqari	L
4	Davindra Hiro Rafaeyza	L
5	Farradina Kinasih	P
6	Kastara Muhammad Zulqarnaen	L
7	Khadeejah	P
8	Malik Akbar Arjuna Albari Setiawan	L
9	Muhammad Rayyan Nafis	L
11	Sadino Usman Pradhana	L
12	Samudra Luthfi Al Fitra	L
13	Shofiyyah Yasmine	P
14	Umar Hafidz Arsalan	L

Tabel 4.7 Daftar Siswa Kelas B2 Al-Baqarah

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Arryandra Rohman Hakim	L
2	Alrafeyza Sakha Budiman	L
3	Faeyza Rafassya Abbad	L

4	Fatimah Syahid Abdurrahman	P
5	Gendis Kahyang Putri	P
6	Hanifah Ailani Althafunnisa	P
7	Janesha Elhama Behnaz	P
8	Krisna Salman Abdul Malik	L
9	Mikayla Aulia Nazed	P
10	Muhammad Asta Falahul Hakim	L
11	Nasywa Putri Kurniawan	P
12	Niana Faira Khairina	P
13	Pijar Iklil Khairina	L
14	Ramzan Saeed Trahtiwali	L
15	Rufaidah Rasyidah	P

6. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran berhasil jika ada infrastruktur dan fasilitas yang tepat. Sebagai contoh, penelitian dan temuan yang dilakukan di RA Labschool IIQ Jakarta menunjukkan bahwa fasilitas dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Administrasi	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kamar Mandi	3	Baik

7	Masjid	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Taman	1	Baik
10	Arena Bermain/Lapangan	1	Baik
11	Tempat Parkiran	1	Baik
12	Arena Praktikum	1	Baik
13	Wastafel	6	Baik
14	Tempat Bermain Outdoor	5	Baik
15	Balok	100	Baik
16	Bahan, Media Dan Alat Pengembangan Fisik Dan Motorik	7	Baik
17	Lemari Arsip	3	Baik
18	Meja Umum	2	Baik
19	Rak Buku	5	Baik
20	Rak Sepatu	5	Baik
21	Kursi Siswa	54	Baik
22	Meja Siswa	11	Baik
23	Papan Tulis	5	Baik
24	Tanaman	20	Baik
25	Pendingin Ruangan	6	Baik
26	Mading	4	Baik
27	Loker Siswa	5	Baik
28	Rak Tas Siswa	9	Baik
29	TV	2	Baik

7. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah inti dari proses belajar mengajar (KBM), dan itu adalah inti dari pendidikan. Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum agama, seperti kurikulum tema, kurikulum bagdadi, kurikulum agama (doa dan hadist), untuk memenuhi standar kualitas dan mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum di RA Labschool IIQ Jakarta dirancang untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa sehingga mereka dapat mempraktikkan ajaran islam yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kurikulum disusun dengan cara yang sederhana, menarik, dan praktis sehingga pendidik dapat dengan mudah untuk memahami dan menerapkannya, dan untuk digunakan sebagai referensi untuk studi yang mendasari program tersebut. Kurikulum RA Labschool IIQ Jakarta memiliki struktur kurikulum yang meliputi:

- a. Program sekolah, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam ruang kelas yang terorganisir.
- b. Internalisasi nilai-nilai ibadah dan agama, yang dipraktikkan setiap hari dan terkait dengan aspek sosial dan kehidupan, seperti diawali hari dengan *muraja'ah* bersama, shalat berjama'ah setiap pagi, tersenyum, bertanya, menyapa, dan meminta maaf, dll.
- c. Kegiatan kesiswaan, yang merupakan kegiatan yang mendukung kurikulum dan meningkatkan keterampilan siswa, seperti field trip dan hunting selama Ramadhan, dll.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan minat

dan bakat mereka, seperti mewarnai, menari, murottal Al-Qur'an, pildacil, dan kegiatan bahasa inggris dan arab.

- e. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama melalui pengalaman langsung seperti berbagi tugas menjelang hari raya idul fitri dan berbagi di hari jum'at.

Gambar 4.2 Kurikulum Agama RA Labschool IIQ

KURIKULUM TAHFIDZ/HAFALAN SURAT PENDEK RA. LABSCHOOL HQ JAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024 M						
(Kelas A dan B)						
SMT	NO	BULAN	KELAS A		KELAS B	
			SURAT	TARGET	SURAT	TARGET
I	1.	Juli	Al-Fatiyah 1-7	1 Minggu	Al-Qori'ah 1-4	1 Minggu
			An-Nas 1-6	1 Minggu	Al-Qori'ah 5-9	1 Minggu
	2.	Agustus	An-Nas 1-6	1 Minggu	Al-Qori'ah 10-11	1 Minggu
			Al-Falaq 1-5	2 Minggu	Al-Adiyat 1-8	2 Minggu
II	3.	September	Al-Ikhlas 1-4	1 Minggu	Al-Adiyat 9-11	1 Minggu
			Al-Lahab 1-5	2 Minggu	Az-Zalzalah 1-4	1 Minggu
	4.	Oktober	An-Nasr 1-3	2 Minggu	Az-Zalzalah 5-8	1 Minggu
			Al-Kafirun 1-6	2 Minggu	Al-Bayyinah 1-3	1 Minggu
III	5.	November	Al-Kautsar 1-3	1 Minggu	Al-Bayyinah 4-6	1 Minggu
			Al-Maun 1-7	1 Minggu	Al-Bayyinah 7-8	1 Minggu
	6.	Desember	Al-Maun 1-7	1 Minggu	Al-Qadr 1-3	1 Minggu
			Quraisy 1-5	1 Minggu	Al-Qadr 4-5	1 Minggu
			Al-Fil 1-5	2 Minggu	Al-Alaq 1-5	1 Minggu
Review dan Evaluasi						
IV	7.	Januari	Al-Humazah 1-9	3 Minggu	Al-Insyirah 1-4	1 Minggu
			Al-'Asr 1-3	1 Minggu	Al-Insyirah 5-8	1 Minggu
V	8.	Februari	At-Takatur 1-8	3 Minggu	Ad-Dhuha 1-4	1 Minggu
			Al-Qori'ah 1-5	1 Minggu	Ad-Dhuha 5-8	1 Minggu
VI	9.	Maret	Al-Qori'ah 5-11	1 Minggu	Ad-Dhuha 9-11	1 Minggu
			Al-Qori'ah 16-21	1 Minggu	Al-Lail 1-5	1 Minggu
			Al-Qori'ah 16-21	1 Minggu	Al-Lail 6-10	1 Minggu

		Al-Adiyah	3 Minggu	As-syams 1-5	1 Minggu	
				As-syams 6-10	1 Minggu	
10.	April	Az-Zalzalah 1-4	1 Minggu	As-syams 11-15	2 Minggu	
		Az-Zalzalah 5-8	1 Minggu			
11.	Mei	Review		Review		
	Juni			Evaluasi		
(Kelas KB)						
SMT	NO	BULAN	KELAS KB			
			TARGET	SURAT		
I	1.	Juli	Al-Fatiyah	2 Minggu		
	2.	Agustus	An-Nas	3 Minggu		
	3.	September	Al-Ikhlas	1 Minggu		
	4.	Oktober	Al-Falaq	1 Minggu		
	5.	November	Al-Lahab	3 Minggu		
	6.	Desember	An-Nasr	4 Minggu		
Review dan Evaluasi						
II	7.	Januari	Al-Kafirun	4 Minggu		
	8.	Februari	Al-Kautsar	1 Minggu		
	9.	Maret	Al-Maun	3 Minggu		
	10.	April	Quraisy	1 Minggu		
	11.	Mei	Al-Fil	4 Minggu		
	12.	Juni	Review		Evaluasi	

KURIKULUM AGAMA RA. LABSCHOOL HQ JAKARTA							
TAHUN AJARAN 2023/2024							
(Dua-Dua Hari)							
Bulan	Minggu	KB	Do'a Harian	TB			
Juli	3	Sebelum Makan	Sebelum Makan	Do'a Pagi			
	4	Sesulah Makan	Sesulah Makan	Do'a Sore			
Agust	1	Masuk km. Mandi	Masuk km. Mandi	Masuk Masjid	Kehar Masjid		
	2	Keluar km. Mandi	Keluar km. Mandi	Sebelum Belajar			
	3	Keluar km. Mandi	Keluar km. Mandi	Sebelum Belajar			
	4	Niat Wudhu	Masuk Rumah	Bercermin			
Sept	1	Sesulah Wudhu	Keluar Rumah	Naik kendaraan			
	2	Sesulah Wudhu	Keluar Rumah	Sebelum Belajar			
	3	Sesulah Wudhu	Keluar Rumah	Sebelum Belajar			
	4	Sesulah Wudhu	Keluar Rumah	Sebelum Belajar			
Okt	1	Sebelum Tidur	Sebelum Tidur	Sebelum Belajar			
	2	Bangun Tidur	Bangun Tidur	Sebelum Belajar			
	3	Bangun Tidur	Bangun Tidur	Sebelum Belajar			
	4	Bangun Tidur	Bangun Tidur	Sebelum Belajar			
Nov	1	Kedua Orang tua	Kedua Orang tua	Kedua Orang tua			
	2	Keselamatan dunia	Keselamatan dunia	Keselamatan dunia			
	3	akhirat	akhirat	Keselamatan dunia			
	4	Sesulah Wudhu	Sesulah Wudhu	Sebelum Wudhu			
Des	1	REVIEW + EVALUASI					
	2	Menjenguk orang sakit					
	3	Khutmiul Qur'an					
	4	Khotmil Qur'an					
Januari	1	Belajar	Bercermin	Khotmil Qur'an			
	2	Belajar	Bercermin	Khotmil Qur'an			
	3	Belajar	Bercermin	Khotmil Qur'an			
	4	Belajar	Bercermin	Khotmil Qur'an			
Feb	1	Naik Kendaraan	Naik Kendaraan	Sebelum Adzan			
	2	Penutup Majelis	Keikta Ijtihad	Sebelum Adzan			
	3	Penutup Majelis	Bersin	Sebelum Adzan			
	4	Penutup Majelis	Bersin	Sebelum Adzan			
Maret	1	Do'a Masuk Rumah	Khutmiul Qur'an	Menjelaskan			
	2	Do'a Keluar Rumah	Khutmiul Qur'an	Menjelaskan			
	3	Do'a Keluar Rumah	Khutmiul Qur'an	Menjelaskan			
	4	Do'a Keluar Rumah	Khutmiul Qur'an	Menjelaskan			
April	1	Bersin	Penutup Majlis	Menjelaskan			
	2	Bersin	Penutup Majlis	Menjelaskan			
	3	Bersin	Penutup Majlis	Menjelaskan			
	4	Bersin	Penutup Majlis	Menjelaskan			
Mei	1	Niat Puasa	Melhat Petir	Niat Puasa + Berbuka Puasa			
	2	Niat Puasa	Melhat Petir	Niat Puasa + Berbuka Puasa			
	3	Niat Puasa	Melhat Petir	Niat Puasa + Berbuka Puasa			
	4	Niat Puasa	Melhat Petir	Niat Puasa + Berbuka Puasa			
Juni	1-4	REVIEW + EVALUASI					
	1-4	REVIEW + EVALUASI					

(Hadits Pifahan dan Mahfudzat)														
Bulan	Minggu	HADIS DAN MAHFUDZAT												
		KB	TK A		TK B									
Juli	3	Senyum	Senyum	1	Larangan Marah	Memberi Hadiah								
	4				Saling Menyayangi	Belajar Al-Qur'an								
	1					Keindahan								
	2					Kebersihan								
Agst.	3	Saling Menyayangi				Adab Makan								
	4					Persaudaraan								
	1		Larangan Marah			Berkata Baik								
	2					Berakta baik	Menutup Aurat							
Sept.	3	Adab Makan				Kebersihan	Sabar							
	4					Keindahan	Sungguh-sungguh							
	1					Memberi	Do'a							
	2					Memberi Hadiah	Surga Ibu							
Okt.	3	Persaudaraan				REVIEW + EVALUASI								
	4													
	1					Belajar Al-Qur'an	Menutut Ilmu							
	2					Menutut Ilmu	Keutamaan Sholat							
Nov.	3	Berkata Baik				Niat	Memberi							
	4					Tidak Mencela	Saling Menyayangi							
	1					Bersungguh-sungguh	Berbuat Baik							
	2					Sabar	Niat							
Des.	3	Berkata Baik				Puasa	Puasa							
	4					REVIEW + EVALUASI								
	1													
	2													
Jan.	3	Persaudaraan												
	4													
	1													
	2													
Feb.	3	Berkata Baik												
	4													
	1													
	2													
Maret	3	Berkata Baik												
	4													
	1													
	2													
April	3	Berkata Baik												
	4													
	1													
	2													
Mei	3	Berkata Baik												
	4													
	1					REVIEW + EVALUASI								
	2													
Juni	3	Berkata Baik												
	4													
	1													
	2													

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti mewarnai, menari, murottal, pildacil, dan Bahasa Arab-Inggris, RA Labschool IIQ Jakarta mendukung minat dan bakat siswa. Berikut adalah jadwal ekstrakurikuler di RA Labschool IIQ Jakarta:

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Eksrakurikuler

Hari	Jam	Kegiatan	Pengajar
Senin	11.10-11.40	Menari	Bunda Dini dan bunda Disa
Selasa	11.10-11.40	Murottal	Bunda Nely dan bunda Amel
Rabu	11.10-11.40	Mewarnai	Bunda Nisa dan bunda Kya
Kamis	11.10-11.40	B. Inggris	Bunda Alfi dan bunda Ara
Jum'at	10.30-11.00	Pildacil	Bunda Nely dan bunda Afifah

9. Jadwal Seragam Sekolah

Adapun seragam harian di sekolah RA labschool IIQ Jakarta sebagai berikut :

Tabel 4.10 Jadwal Seragam Sekolah

Hari	Seragam
Senin	Merah kotak-kotak
Selasa	Bebas / ke-Profesian
Rabu	Olahraga
Kamis	Batik IGRA

Jum'at	Muslim (Putih)
--------	----------------

10. Jadwal kegiatan harian di RA Labschool IIQ Jakarta

Tabel 4.11 Jadwal Kegiatan Harian Kelas TK A-B

Jam	Kegiatan
07.15-08.00	Kegiatan Pra Membaca
08.00-08.30	<i>Muraja'ah</i> dan Bagdadi
08.30-08.45	Mentari Pagi
08.45-09.15	Wudhu dan Shalat Dhuha Berjama'ah
09.15-09.50	Istirahat (Makan dan Bermain)
09.50-10.00	Menggosok Gigi Bersama
10.00-11.00	Kegiatan Belajar Mengajar
11.00	Pulang

Tabel 4.12 Jadwal Kegiatan Harian Kelas KB

Jam	Kegiatan
07.15-08.00	Kegiatan Pra Membaca
08.00-08.30	<i>Muraja'ah</i> dan Bagdadi
08.30-08.45	Mentari Pagi
08.45-09.15	Wudhu dan Shalat Dhuha Berjama'ah
09.15-09.50	Istirahat (Makan dan Bermain)
09.50-10.00	Menggosok Gigi Bersama
10.00-10.30	Kegiatan Belajar Mengajar
10.30	Pulang

B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta

1. Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* di RA Labschool IIQ Jakarta

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif secara deskriptif dengan penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara peneliti di RA Labschool IIQ Jakarta, kemudian peneliti mengubah hasilnya menjadi analisis yang mudah dipahami tentang implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

Dalam setiap program pasti ada perencanaannya, begitu juga dengan program kegiatan *muraja'ah* ini di RA Labschool IIQ Jakarta, Peneliti mewawancarai Bunda Nely selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Perencanaannya yaitu kita lihat dari apa yang kita butuhkan, salah satunya adalah guru yang mumpuni dalam bidang ke Qur'an-an, seperti tahninnya, abjadi, bagdadinya, kemudian mau berkomitmen salah satunya belajar terus menerus, intinya harus terdapat kesepakatan antara semua guru. Kemudian perencanaannya yaitu, sebelum kita terapkan kepada anak, guru harus sudah mumpuni, sudah hafal nama-nama surah, sudah hafal juz 30, menyelesaikan bab makhraj dalam pembelajaran Bagdadinya. Jadi memang perencanaannya kita rencanakannya dari guru terlebih dahulu sebelum kita memberikan pembelajaran kepada murid-murid. Setelah itu baru ke pembelajaran yang diterapkan oleh bunda guru yang sudah di dapat, kemudian diberikan kepada anak-anak.

Untuk perencanaannya sendiri salah satunya dapat dilihat di buku pedoman, jadi memang guru itu terlebih dahulu harus menguasai buku pedoman tersebut. Seperti bacaan shalat, nama-nama surah dan artinya, kurikulum-

kurikulumnya, kurikulum do'a, kurikulum hadist, dan kurikulum hafalan.“¹

Kalimat yang disampaikan bunda Nely, menekankan bahwa perencanaan yang di rencanakan itu dimulai dari gurunya terlebih dahulu, jika gurunya sudah mumpuni, lalu terdapat kesepakatan antar semua guru baru itu diterapkan kepada anak muridnya.

Berikut gambar buku Pedoman Materi Ajar RA Labschool IIQ Jakarta yang meliputi: Kurikulum Tahfidz, Kurikulum Agama (Hadist dan Do'a), Kurikulum Bagdadi, Tema, dan Kumpulan Lagu-lagu. Yang telah di susun atau revisi pada sebelum masuk tahun ajaran baru, oleh kepala sekolah dan para bunda guru.



Gambar 4.3 Buku Pedoman Materi Ajar

¹ Nely Mardiah, S. Pd., Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Wawancara oleh Penulis di Pamulang Timur, Senin 22 Juli 2024

Buku tersebut digunakan sebagai media dalam pembelajaran. panduan untuk guru dan orang tua di rumah.

RA Labschool IIQ Jakarta adalah lembaga pendidikan islam yang menerapkan kegiatan *muraja'ah* pada setiap harinya. Terdapat target surah pendek yang berbeda di setiap hari dan terus diulang secara konsisten sesuai target yang telah tertulis di jadwal.

Tabel 4.13 Jadwal Kegitan *Muraja'ah*

Hari	Target
Senin	Al-Fatihah – Al-Kautsar
Selasa	Al-Kautsar – At-Takatsur
Rabu	At-Takatsur – Al-Bayyinah
Kamis	Al-Bayyinah – Ad-Dhuha
Jum'at	Ad-Dhuha – Al-Ghasyiah

Kegiatan *muraja'ah* di RA Labschool IIQ Jakarta dilakukan pada pagi hari, tepatnya pada jam 08.00-08.30. Pada jam 08.00 ketika bel berbunyi anak-anak segera bergegas masuk ke dalam 1 ruangan yang sama, dengan posisi duduk berbaris lurus secara berderet menghadap ke bunda guru yang memimpin kegiatan *muraja'ah*. Di awali dengan melantunkan *asma'ul husna*, lalu nama-nama surah beserta artinya, dilanjutkan dengan pembacaan surah pendek sesuai dengan jadwal per-hari, dan menyanyikan lagu Bagdadi atau tanya jawab makharijul huruf. Lalu diakhiri dengan membaca doa bersama-sama (do'a khatmil Qur'an dan do'a di pagi hari). Begitu pun seterusnya diulang secara konsisten dari hari senin-jum'at.



Gambar 4.4 *Kegiatan Muraja'ah*

Adapun evaluasi dari kegiatan *muraja'ah* yaitu, akan dimasukkan ke dalam rapor tahfidz, yang mana tentu pada setiap harinya hafalan siswa juga di ulang-ulang kembali di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran inti di mulai, setiap minggu memiliki target yang berbeda yang telah tertera di dalam buku pedoman materi ajar, di minggu evaluasi yaitu tepatnya 1-2 minggu sebelum pengambilan rapor, siswa akan di tes oleh bunda guru sesuai dengan instrumen penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah, berikut adalah contoh

rapor tahfidz bagian do'a, hadist dan hafalan surah pendek RA Labschool IIQ Jakarta:

Tabel 4.14 Rapor Tahfidz RA Labschool IIQ Jakarta

Aspek Perkembangan	Penilaian				Ket
	BB	MB	BSB	BSH	
Do'a dan Hadist Sehari-hari					
Do'a Sebelum Belajar					
Do'a Pagi					
Do'a Naik Kendaraan					
Do'a Bercermin					
Hadist Berkata Baik					
Hadist Kebersihan					
Hadist Persaudaraan					
Hafalan Surah Pendek					
QS. Al-Fatihah					
QS. Al-Qari'ah					
QS. Al-Adiyat					
QS. Al-Zalzalah					
QS. Al-Bayyinah					
QS. Al-Qadr					
QS. Al-Alaq					
QS. At-Tiin					

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Analisis Kecerdasan Spiritual

Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta mempunyai beragam kegiatan yang dapat menanamkan kecerdasan spiritual anak, salah satunya adalah kegiatan *muraja'ah*. Adapun hal ini diperkuat dari teori yang telah dijelaskan di bab II yaitu, Pada hakikatnya kecerdasan spiritual adalah potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Karena ini adalah potensi, maka pengembangan kecerdasan spiritual membutuhkan waktu dan proses, yaitu melalui pendidikan, pembiasaan, dan waktu yang tepat untuk mengembangkannya adalah sejak usia dini.

Peneliti mewawancara bunda Amel selaku guru Tahfidz Kelas B1 Al-Ankabut, sebagai berikut:

“Implementasi kegiatan muraja’ah dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak dengan mengenalkan anak ayat-ayat Al-Qur’an serta hadist-hadist tentang keimanan, etika, dan moral. Anak-anak juga diajarkan untuk memahami makna dari hadist yang dihafalkan agar mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”²

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Disa selaku wali kelas B2 Al-Baqarah, sebagai berikut:

“Kegiatan muraja’ah dapat diimplementasikan dengan rutin yaitu: mengulang hafalan do'a, surah-surah pendek, dan cerita-cerita moral yang sesuai usia anak. Hal tersebut membantu menanamkan nilai-nilai spiritual dan memperkuat pemahaman anak tentang ajaran agama secara konsisten.”³

² Gemelia Hasmita., Guru Tahfidz B1 Al-Ankabut, wawancara oleh penulis di Pamulang Timur, Jum’at 26 Juli 2024

³ Dinda Safira., Wali Kelas B2 Al-Baqarah, wawancara oleh penulis di Pamulang Timur, Jum’at 26 Juli 2024

Benar seperti yang dikatakan bunda Amel dan bunda Disa, anak-anak dengan dibiasakan dan diperkenalkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, do'a-do'a akan membantu dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bunda guru semua mencontohkan dan juga membiasakan hal-hal baik kepada siswa, sehingga siswa pun meniru dan mengaplikasikannya. Seperti guru mencontohkan tersenyum serta menyapa bila bertemu siswa, bunda guru yang lainnya atau pun wali murid, dan guru membiasakan di pagi hari menyambut siswa datang, sebelum masuk kelas untuk salim dan bertegur sapa dengan sopan dan santun kepada bunda guru. Lalu ketika kegiatan muraja'ah, dan sebelum kegiatan inti pembelajaran siswa di ajak untuk menghafal dan terus mengulang-ulang hadist tentang tersenyum, sehingga anak semakin paham bahwa tersenyum itu juga termasuk ibadah.



Gambar 4.5 Kegiatan Berdo'a Bersama di Pagi Hari

Kegiatan berdo'a bersama rutin dilakukan setiap pagi sebelum *muraja'ah* dan setelah *muraja'ah*, anak-anak berperan aktif dalam kegiatan *muraja'ah* dan berdoa, terdapat anak-anak yang memimpin do'a menggunakan mik dan memandu teman-temannya semua untuk berdo'a bersama. Dengan diberikan kesempatan anak untuk memimpin kegiatan, itu akan memacu semangat untuk teman-teman yang lain, sehingga di lain kesempatan anak-anak semua bersiap untuk dipilih oleh bunda guru untuk memimpin. Sehingga yang pada awalnya anak belum hafal doa atau lainnya, karena rutin dibaca bersama dan dilakukan terus menerus menjadikan anak hafal dengan sendirinya.

Adapun hal ini diperkuat dari teori yang telah dijelaskan di bab II yaitu, terdapat beberapa cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak salah satunya adalah dengan mengajarkan mereka untuk mengucapkan salam kepada orang yang mereka temui dan untuk berdo'a sebelum dan sesudah aktivitas.

Dan hal tersebut tentu rutin diterapkan di sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, sehingga tertanam dalam diri anak.

3. Analisis Kegiatan *Muraja'ah* Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak

Di sekolah RA Labschool IIQ Jakarta memiliki visi dan misi mencetak generasi Qur'ani maka isi programnya pun harus ke Qur'an dan itulah yang diterapkan di RA Labschool IIQ Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Nely, selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Menurut saya, muraja'ah ini salah satu program yang sangat memrikan pengaruh yang signifikan, kenapa disebut signifikan? Karena muraja'ah ini merupakan metode yang

baik, seperti yang kita ketahui pada umur 6/7 tahun (golden age) merupakan masa-masa di mana anak itu menerima rangsangan, menerima informasi, menerima pembelajaran-pembelajaran itu sangat cepat dibandingkan dengan usia-usia setelahnya. Jadi saat di RA Labschool IIQ Jakarta ini ada kegiatan muraja'ah itu sangat membantu, karena pada saat jam muraja'ah, anak-anak menghafal, anak-anak itu mendengarkan terlebih dahulu, menerima informasi dari bunda guru, kemudian anak-anak membaca bersama, melaftalkan bersama, itu sangat cepat.

Dan adapun di dalam teori konstruktivistik, salah satu metodenya itu pertama memang dalam mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an, guru harus mencontohkan kemudian murid menyimak dan melaftalkan, yang ketiga baru murid jika ada sesuatu yang ditanyakan dia bertanya. Jadi memang guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian murid menyimak dan melaftalkan. Itu salah satu metode yang pas di dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dalam menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Jadi menurut saya itu sangat signifikan. Dan seperti yang kita ketahui Bersama, bahwasannya dari sebelum-sebelumnya juga banyak yang memang terbantu dengan kegiatan muraja'ah ini, yang mana bagi orang tua yang terkadang tidak sempat untuk mengulang hafalan anak di rumah, akan sangat terbantu dengan pengulangan-pengulangan yang ada di sekolah ini. Jadi diibaratkan murid itu tidak hanya menerima di sekolah tetapi juga kita membantu orang tua yang sibuk kerja yang tidak sempat mengulang-ulang hafalan anak di rumah. Jadi menurut saya itu sangat signifikan progresnya.”⁴

Adapun hal ini diperkuat dari teori yang telah dijelaskan di bab II yaitu, anak usia dini dikenal sebagai masa keemas-an atau *golden age*, di mana stimulasi semua aspek perkembangan sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa usia dini dimulai dari 0 hingga 6 tahun dan merupakan masa di mana pertumbuhan otak anak-anak mengalami perkembangan yang sangat meningkat. Ini juga

⁴ Nely Mardiah, S. Pd., Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, wawancara oleh penulis di Pmaulang Timur, Senin 22 Juli 2024

merupakan masa di mana anak-anak memiliki potensi perkembangan yang sangat besar.

Dengan adanya bimbingan dari bunda guru di sekolah dan bimbingan dari orang tua di rumah, pembiasaan secara rutin tentu di usia anak yang sangat berharga ini, sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya, terutama terhadap kecerdasan spiritualnya, akhlakul karimah yang tertanam dalam diri anak.

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan perwakilan wali murid kelas B1 Al-Ankabut, Ibu Titik wali murid dari Ananda V, sebagai berikut:

“Alhamdulillah di RA Labschool IIQ Jakarta ada muraja’ah setiap hari jadi membuat anak-anak kita belajar menghafal tahfidz surah-surah pendek. Kegiatan yang sangat positif karena diadakan setiap hari di sekolah jadi lebih mudah anak-anak untuk menghafal.”

Di lanjut “Alhamdulillah semenjak sekolah di RA Labschool IIQ Ananda kalau dengar suara adzan bilang “mama kan sudah adzan shalat” inisiatif sendiri, tapi terkadang kalau pas lagi asik bermain hp harus kita yang bilang ke anak kalau udah waktu shalat nak”⁵

Banyak wali murid yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan *muraja’ah* yang diadakan rutin setiap hari untuk memperkuat hafalan siswa. Serta siswa mampu *muraja’ah* hafalannya ketika melaksanakan shalat baik itu shalat dhuha, maupun shalat wajib di rumah, walau terkadang beberapa anak hanya surah-surah tertentu saja yang ia lafalkan.

⁵ Titik Wahyuni., Wali Murid B1, Wawancara Oleh Penulis di Pamulang Timur, Selasa 30 Juli 2024



Gambar 4.6 Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah

Adapun hasil wawancara peneliti dengan wali murid Ananda R, ibu Ahyanah, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, Maa Syaa Allah Ananda senantiasa semangat dan senang dalam mempraktikkan ibadah shalat wajib, dan sunnah. Ananda juga semangat dalam mempraktikkan ibadah shalat dhuha.” Dilanjut “sebelum adzan berkumandang ananda selalu lebih dulu mengambil wudhu dan berangkat ke mushollah. Ananda inisiatif sendiri, walau sesekali diingatkan.”⁶

Adapun hal ini diperkuat dari teori Elemen Capaian Pembelajaran Pada PAUD yang telah dijelaskan di bab II dalam nilai agama dan budi pekerti yaitu, anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai Mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaan-Nya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan

⁶ Ahyanah., Wali Murid B2, Wawancara Oleh Penulis, di Pamulang Timur, Selasa 30 Juli 2024

memparkitikan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa saying terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap tersebut, seperti inisiatif dalam hal keagamaan dan akhlakul karimah atau nilai-nilai spiritual anak tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga berdampak di rumah seperti Ananda V berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali dari Ananda V.

⁷“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.” h. 10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi *muraja'ah* dalam menanamkan spiritual siswa sangat baik, dalam implementasi *muraja'ah* terdiri dari perencanaan yang matang, mulai dari perekrutan guru yang kompeten di bidang Al-Qur'an, harus menguasai metode Abjadi dan Bagdadi serta fasih dalam membaca Al-Qur'an, guru juga merumuskan jadwal *muraja'ah* dan target-target surah yang akan dibaca setiap harinya, sedangkan pelaksanaan kegiatannya diawali dari melantunkan *asma'ul husna*, menyebutkan nama-nama surah beserta artinya, lalu membaca bersama ayat-ayat surah pilihan yang sudah ditentukan. Sebagai kegiatan evaluasi, anak-anak diminta untuk menyetorkan hafalan mereka kepada bunda guru, untuk menjadi penilaian di rapor tahfidz.

Selain *muraja'ah* guru-guru selalu memberikan contoh yang baik dan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal kebaikan juga. Adapun saat nya guru memberikan nasihat atau menceritakan makna dari suatu hadist yang akan anak-anak hafalkan, sehingga anak membangun pemahaman yang mendalam tentang hadist tersebut dan dapat mengamalkannya, seperti hadist larangan marah dan berkata baik, anak-anak mulai tertanam dan mengamalkannya, baik di sekolah maupun di rumah, anak-anak mampu menerapkannya kepada diri sendiri maupun kepada temannya, berbicara yang baik, sopan, serta mengingatkan temannya yang sedang berkata kurang baik, lalu membacakan hadistnya.

Adapun implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan spiritual melalui pembiasaan seperti diawali dan diakhiri kegiatan dengan berdo'a, cerita pengenalan *asma'ul husna*, membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta arti nama surah.

Maka implementasi kegiatan *muraja'ah* dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun sangat efektif dan signifikan. Kadar meningkatnya kecerdasan spiritual anak terbilang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bermaksud membuat rekomendasi berikut terkait dengan penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi RA Labschool IIQ Jakarta.

Dipertahankan kegiatan *muraja'ah* dan terus dikembangkan, sehingga nilai-nilai spiritual terus tertanam dalam diri siswa.

Dan mungkin lebih di beri waktu khusus dalam jadwal harian untuk menghafal siswa pada setiap harinya.

2. Bagi Guru RA Labschool IIQ Jakarta.

Dikembangkan dan terus berinovasi dalam mengatasi situasi anak-anak yang mudah berubah-ubah, karena kunci sukses berjalannya kegiatan *muraja'ah* salah satunya ada pada guru pemimpin kegiatan.

3. Bagi Orang Tua.

Mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang senada selama proses pembelajaran, baik dalam pelajaran Al-Qur'an maupun pelajaran umum, dan mampu menerapkan kebiasaan baik di rumah yang telah dibiasakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Abd Syukur. "Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Al-Quran (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19)." *Inspiratif Pendidikan* 11, No. 1 (2022).
- Aini, H N. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun." *Skripsi* (2021): H. 13. Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/14103/1/Skripsi_Haiyin_Nur_Aini_210317184.Pdf.
- Aminah, Lala. "Implementasi Metode Al-Husna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan." *Skripsi* (2023).
- Aryanti, A S, And E L Pandiangan. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Siswa Kelas Vii Mts Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." *Journal Millia Islamia* 02, No. 1 (2023): 212–220. <Https://Jurnal.Perima.Or.Id/Index.Php/Jmi/Article/View/256%0ahttps://Jurnal.Perima.Or.Id/Index.Php/Jmi/Article/Download/256/220>.
- Aziyyati, Widda Uzda. "Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini (Studi Multikasus Tk Nurul Jadid Dan Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 'Aba' 12 Singosari)" (2018): 1–114.
- Bangsawan, Indra, Ridwan, And Yulia Oktarina. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy." *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 4, No. 2 (2021): 235–244.

<Http://Dx.Doi.Org/10.24014/Kjiece.V4i2.13284>.

Barkah, Affitri Praptia. “Metode Talaqqi Dan Muraja ’ Ah Dalam Upaya Menghafal Al- Qur ’ An Pada Anak” (2023).

Fauzia, Aqsha. “Penerapan Metode Tasmi ’ Dan Muraja ’ ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ’ an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak.” *Skripsi* (2021): 29–31.

Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin, 2022.*
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

El Fiah, Rifda. “Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya.” *KONSELI : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 2 (2014): 85–92.

Fitriyani, Vivi. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Anak Usia Dini Di Ra Nurul Huda Batealit Jepara.” *Repository Iain Kudus* (2023).

Hafidz, Nur, and Raden Diana Rachmy. “Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 4 (2021): 59.

Handayani, Sri. “Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean).” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 292–306.

Hasanah, Faizzatul. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Nurud Dholam.” *Islamic EduKids* 1, no. 2 (2019)

Hbiburrahman, Lallu, and Melisa Agustina. “Penerapan Metode Murajaah

Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Rinjani Pendidikan* 1, no. 1 (2022). <http://jurnalrinjanipendidikan>.

Helaluddin, and Hengki Wijaya. “Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice.” *Analisa Data Kualitatif*, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

Hidayati, Nurmah Intan. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Perumahan Impian Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu.” *Skripsi* (2019): 85–93.

Hikam, Ahmad Bahrul. “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’ān: Kajian Surat Yusuf.” *Tarbawi* 3 (2020): 53–68.

Hotimah, Nur, and Yanto Yanto. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 85–93.

Ilyas, M. “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’ān.” *AL-LIQU: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24.

Imran, Ali. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Edutainment Di TK Qurrota A’yun Bantul Yogyakarta.” *Serambi PTK* IV, no. 2 (2019): 79–89.

Julianto, Teguh Arafah. “Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur’ān Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 71–84.

Khoir, Zidatul F. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Baitul Ghufron*

Kec. Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022, 2022.

Khullida, Rizqi. "Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini." *Pustaka Senja* 6, no. 11 (2020): 5–24.

Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Journal On Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 8–14.

Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* I, no. 1 (2018): 4–5.

Mailya. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bijeh Mata Poma" (2021): 1–110.

Matwaya, Arin Muflischatul, and Ahmad Zahro. "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 41–48.

Najahah, Nur Aini Aziffatun. "Kecerdasan Spiritual Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandary." *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2021): 1–112.

Nasution, Abdul Gani Jamora. "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi." *Rake Sarasin* (2015): 36.

Purba, Erma. "Peningkatan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun." *PG Paud Fkip Universitas Tanjung Pura Pontianak* (2013).

Rahman, Abdul, and Deri Wanto. *Memantik Konsep Fitrah & Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, 2021.

- Safitri, Diana, Zakaria, and Ashabul Kahfi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 78–98. <https://stain-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Salimah, Alzena Savaira, Muhammad Ibnu Al-Kautsar, Msy. Aisyah, and Muhammad Ahsan Al-Kautsar. "Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 39–56.
- Siregar, Syaiful Azhar. "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyiyatul Amaliyyah Medan." *Edu Riliglia* 3, no. 2 (2019): 251.
- Sri Tuti Rahmawati, Zain. "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an." *Madani Institute Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Budaya* 9, no. 2 (2020): 115–120.
- Susanto, Ahmad. "Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)" (2017).
- Susiat Minarsih. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III Di Al-Misbah Sedamar Semobito Jombang" (2023): 11.
- Syahnaz, Assya, Febri Widiandari, Nailurrohmah Khoiri Risalah, and Nailurrohmah Khoiri. "Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 868–879.
- Https://Jurnal.Faiunwir.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Risalah/Article/View/493.

Ulum, Rifki Miftakhul. "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" (2018): 1–100. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5490/1/Skripsi.Pdf>.

Vera Rizki. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Paud It Gampong Meunasah Papeun Krueng Barona Jaya Aceh Besar." *Skripsi* 21, No. 1 (2021). <Https://Doi.Org/10.1016/J.Solener.2019.02.027%0ahttps://Www.Golder.Com/Insights/Block-Caving-A-Viable-Alternative/%0a??>

Yanggo, Huzaemah T. *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021*. Iiq Press, 2021.

Yuniatari. "Pendidikan Tahfidz Pada Anak Usia Dini: Strategi Penguatan Nilai Moral Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19," 2022.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

"Al-Qur'an Kemenag," 2019.

"Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan" (2022). <Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf%0ahttp://Fiskal.Keme nkeu.Go.Id/Ejournal%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001 %0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Or g/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1>.

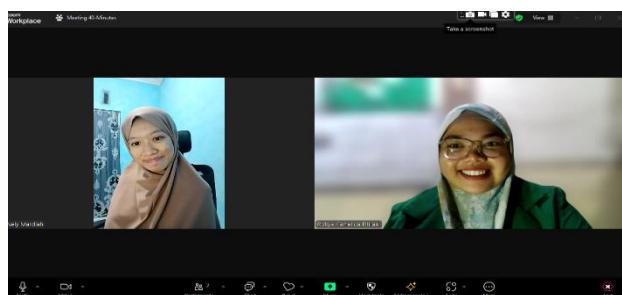
"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini" (2014).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkip Wawancara

Transkip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Nely Mardiah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2024
Waktu : 09.00



No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bunda menjabat sebagai kepala sekolah?	Alhamdulillah sudah sejak 2020-2024.
2.	Apa saja Visi dan Misi RA Labschool IIQ Jakarta	Adapun Visi dan Misi RA Labschool IIQ Jakarta ialah: Visi:

		<p>Mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, kompetitif, berkarakter dan berakhlakul karimah.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menanamkan kesadaran terhadap ketetapan Al-Qur'an. 2) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dan religius. 3) Menanamkan kesadaran yang tepat saat membaca Al-Qur'an. 4) Mengajarkan sikap yang ramah terhadap lingkungan sesama. 5.) Menanamkan sikap kritis dan bertanggung jawab.
3.	<p>Bagaimana langkah bunda dalam mencetak generasi Qur'ani?</p>	<p>Sesuai dengan visi dan misi, yaitu mencetak generasi Qur'ani, jadi otomatis di dalam pembelajaran, pelaksanaan, peraturan itu hendaknya berkomposisi tentang ke Qur'an-an, karena kita visi misinya itu mencetak generasi Qur'ani.</p> <p>Pertama, menentukan visi dan misi, kemudian berarti isi dari sekolah tersebut harus berdasarkan visi dan misi. karena kita visi dan misinya mencetak generasi Qur'ani maka isinya pun harus ke Qur'an-an, nah itu yang diterapkan di RA Labschool IIQ Jakarta. Salah satunya adalah kegiatan <i>Muraja'ah</i>, tidak hanya itu, di setiap hal-hal</p>

		<p>itu kita terapkan contohnya mulai dari pagi, kegiatan mentari pagi kita biasakan senyum sapa salam, kemudian kami menyanyikan lagu keislaman, ketika <i>muraja'ah</i> anak-anak menghafal surah-surah pendek, nama-nama surah beserta artinya, bagdadi, abjadi, itu semua dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan itu semuanya berdasarkan visi dan misi kita. Dan itu tertuang di SOP kita, yang mana anak itu kalau di SOP harus mengikuti semua kegiatan yang telah berlaku di RA Labschool IIQ.</p>
4.	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta?</p>	<p>Perencanaannya yaitu itu kita lihat dari apa yang kita butuhkan, salah satunya adalah guru yang mumpuni dalam bidang ke Qur'an-an, seperti tahninya, abjadi, bagdadinya, kemudian mau berkomitmen salah satunya belajar terus menerus, intinya satu suara terlebih dahulu antara semua guru. Kemudian perencanaannya yaitu, sebelum kita terapkan kepada anak, guru harus sudah mumpuni, sudah hafal nama-nama surah, sudah hafal juz 30, menyelesaikan bab makhraj dalam pembelajaran abjadi dan bagdadinya. Jadi memang perencanaannya kita rencanakannya dari guru terlebih dahulu sebelum kita memberikan pembelajaran kepada murid-murid. Setelah itu baru ke pembelajaran yang diterapkan oleh bunda guru yang sudah di dapat, kemudian diberikan kepada anak-anak.</p>

		Untuk perencanaannya sendiri salah satunya dapat dilihat di buku pedoman, jadi memang guru itu terlebih dahulu harus menguasai buku pedoman tersebut. Seperti bacaan shalat, nama-nama surah dan artinya, kurikulum-kurikulumnya, kurikulum do'a, kurikulum hadis, dan kurikulum hafalan.
5.	Apakah kegiatan <i>muraja'ah</i> ini berpengaruh bagi perkembangan anak secara signifikan?	<p>Menurut saya, <i>muraja'ah</i> ini salah satu program yang sangat memberikan pengaruh yang signifikan, kenapa disebut signifikan? Karena <i>muraja'ah</i> ini merupakan metode yang baik, seperti yang kita ketahui pada umur 6/7 tahun (<i>golden age</i>) merupakan masa-masa dimana anak itu menerima rangsangan, menerima informasi, menerima pembelajaran-pembelajaran itu sangat cepat dibandingkan dengan usia-usia setelahnya. Jadi saat di RA Labschool IIQ Jakarta ini ada kegiatan <i>muraja'ah</i> itu sangat membantu, karena pada saat jam <i>muraja'ah</i>, anak-anak menghafal, anak-anak itu mendengarkan terlebih dahulu, menerima informasi dari bunda guru, kemudian anak-anak membaca bersama, melafalkan bersama, itu sangat cepat.</p> <p>dan adapun di dalam teori <i>konstruktivistik</i> salah satu metodenya itu pertama memang dalam mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an, guru harus mencontohkan kemudian murid menyimak dan melafalkan, yang ketiga baru murid jika ada sesuatu yang ditanyakan dia bertanya. Jadi</p>

		<p>memang guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian murid menyimak dan melafalkan. Itu salah satu metode yang pas di dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dalam menghafal Al-Qur'an anak usia dini.</p> <p>Jadi menurut saya itu sangat signifikan. Dan seperti yang kita ketahui bersama, bahwasannya dari sebelum-sebelumnya juga banyak yang memang terbantu dengan kegiatan <i>muraja'ah</i> ini, yang mana bagi orang tua yang terkadang tidak sempat untuk mengulang hafalan anak di rumah, akan sangat terbantu dengan pengulangan-pengulangan yang ada di sekolah ini. Jadi diibaratkan murid itu tidak hanya menerima di sekolah tetapi juga kita membantu orang tua yang sibuk kerja yang tidak sempat mengulang-ulang hafalan anak di rumah. Jadi menurut saya itu sangat signifikan progresnya.</p>
6.	<p>Bagaimana cara supaya kegiatan <i>muraja'ah</i> berjalan efektif di setiap harinya?</p>	<p>Salah satunya yaitu dengan peraturan, jadi memang dalam perencanaan antara pihak sekolah baik itu kepala sekolah dan juga guru harus satu suara.</p> <p>Jadi kita menentukan dari pihak sekolah jam berapa kegiatan itu berlangsung,</p>
7.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah, yang pertama yaitu menyampaikan atau mengajarkannya secara menarik dan tidak membuat anak bosan, karena</p>

	<p><i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta?</p>	<p>kalau anak tidak bosan maka anak akan semangat dalam mengikuti <i>muraja'ah</i> dan hafalan anak akan semakin baik. Yang kedua, kerjasama antara guru dan orang tua, jadi bukan hanya guru di sekolah yang bertanggung jawab dalam hafalan anak tetapi juga orang tua di rumah juga bertanggung jawab dalam hafalan anak, dengan cara mengajak anak mengulang-ulang hafalan. Ketiga media, dapat mengulang hafalannya menggunakan media murattal dengan cara mendengarkan murattal. Keempat perencanaan dan SOP yang jelas. Untuk faktor penghambatnya yaitu: Pertama, kalau gurunya tidak menarik ketika memimpin <i>muraja'ah</i>. Kedua, tidak ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam merawat hafalan anak. Ketiga, tidak ada media pendukung yang menunjang anak dalam melakukan <i>muraja'ah</i>. Keempat, perencanaan dan SOP yang tidak jelas dari segi waktu dan jadwal dalam kegiatan <i>muraja'ah</i>. Karena orang tua itu beragam yah, ada yang mengulang hafalan anak, kadang ada yang dibiasakan di dalam shalat, kadang ada yang didengarkan murattal, jadi itu sangat bermacam-macam yah, memang harus ada kesadaran dari orang tuanya juga.</p>
8.	<p>Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dalam</p>	<p>Tentu saja seperti yang kita ketahui kalau <i>muraja'ah</i> itu sangat berpengaruh dalam</p>

	<p>menanamkan kecerdasan spiritual anak?</p> <p>perkembangan kecerdasan spiritual anak, salah satu implementasinya adalah</p> <p>Karena di dalam kegiatan <i>muraja'ah</i> itu merupakan sebuah kegiatan yang bisa meningkatkan spiritual anak karena itu berisi kegiatan keagamaan, seperti membacakan nama-nama surah beserta artinya, membacakan surah-surah pendek yang telah dijadwalkan setiap harinya, seperti hari senin membaca dari surah Al- Fatihah-Al-Kautsar dan seterusnya.</p>
--	--

Transkip wawancara dengan Guru 1

Nama : Nisa Halwati, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas B1
 Hari/Tanggal : Jum'at / 26 Juli 2024
 Waktu : 10.00



No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bunda guru mengajar di RA Labschool IIQ Jakarta?	Alhamdulillah ngajar di RA Labschool IIQ dari tahun 2021-2024
2	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta pada setiap harinya?	Alhamdulillah kegiatan <i>muraja'ah</i> di setiap harinya sangat kondusif dan anak-anak semangat mengikuti kegiatan tersebut setiap hari nya.
3	Bagaimana cara supaya kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat berjalan efektif di setiap harinya?	Agar kegiatan <i>muraja'ah</i> anak di RA Labschool IIQ dapat berjalan efektif tentunya dari rutinitas yang teratur dan kegiatan <i>muraja'ah</i> yang konsisten serta guru yang memimpin bisa membawa suasana yang menyenangkan untuk anak ketika kegiatan <i>muraja'ah</i> , sehingga anak tidak merasa bosan.
4	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak?	Implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak dapat dilakukan melalui Pemahaman Makna Ayat : Saat <i>muraja'ah</i> , bukan hanya sekadar mengulang hafalan, tetapi juga menjelaskan makna dari ayat-ayat yang dihafal. Dengan memahami arti dari nama-nama ayat yang ada di juz 30. Biasanya ini selalu konsisten di nyanyikan anak sebelum memulai <i>muraja'ah</i> . Penggunaan Doa dalam <i>Muraja'ah</i> : Mulai dan akhiri sesi <i>muraja'ah</i> dengan doa. Ini

mengajarkan anak pentingnya berdoa dan berhubungan dengan Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan, serta mengingatkan mereka bahwa hafalan Al-Qur'an adalah bentuk ibadah.

Pujian dan Penghargaan Spiritual: Berikan penghargaan yang bukan hanya bersifat materi, tetapi juga spiritual. Misalnya, dengan mengingatkan bahwa setiap ayat yang dihafal adalah pahala dan akan menjadi cahaya di dunia dan akhirat.

Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan: Selain *muraja'ah*, ajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat dhuha berjamaah, Jum'at berbagi dan berinfaq, atau kegiatan hari besar Islam. Ini akan memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an dan mengembangkan kecerdasan spiritual secara holistik.

Dengan mengintegrasikan *muraja'ah* dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan yang penuh makna, anak-anak tidak hanya akan hafal Al-Qur'an, tetapi juga akan memiliki kecerdasan spiritual yang kuat yang memandu mereka dalam setiap aspek kehidupan.

5	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat meningkatkan kepercayaan anak kepada Allah? Apakah ia tahu tentang <i>asma'ul husna</i> ?	Implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pemahaman tentang <i>asma'ul husna</i> , dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan anak kepada Allah, untuk anak usia dini di RA Labschool IIQ Jakarta rutin setiap hari anak-anak membacakan <i>asmaul husna</i> bahkan mereka rata-rata banyak yang sudah hafal dan mengetahui apa itu <i>asma'ul husna</i> dan berapa jumlahnya, anak-anak sangat bersemangat ketika membawakan <i>asma'ul husna</i> dengan irama yang menyenangkan sehingga anak dapat dengan mudah menghafalkannya.
6	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat mendorong anak dalam mempraktikkan kegiatan keagamaan (wudhu, shalat dhuha, dll)?	Implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong anak mempraktikkan kegiatan keagamaan seperti wudhu, shalat dhuha, Jumat berbagi serta berinfaq dan kegiatan hari besar Islam. Dengan menjadikan <i>muraja'ah</i> sebagai bagian dari rutinitas yang erat dengan kegiatan keagamaan, anak-anak di RA Labschool IIQ Jakarta akan lebih terdorong untuk mempraktikkan ibadah sehari-hari. Melalui contoh, bimbingan, dan pemahaman yang diberikan, anak akan tumbuh dengan kebiasaan ibadah yang kuat,

		menjadikan <i>muraja'ah</i> sebagai jalan untuk meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah dan memperkuat praktik keagamaan mereka.
7	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri anak?	Implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan kebiasaan baik pada diri anak terutama di RA Labschool IIQ Jakarta. Dengan membentuk jadwal harian yang konsisten dan disiplin waktu untuk <i>muraja'ah</i> . Kegiatan murojaah ini bukan hanya melatih kemampuan menghafalkan, tetapi juga membentuk kebiasaan baik pada diri anak, dengan pendekatan yang tepat, <i>muraja'ah</i> dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan disiplin, tanggungjawab, ketekunan, cinta terhadap Agama Islam, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat dalam diri anak.
8	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> pada keseharian anak dalam menjaga kebersihan selama ini bun? Apakah dia masih harus diingatkan atau inisiatif sendiri?	Dalam Implementasi <i>muraja'ah</i> anak dapat menunjukkan inisiatif sendiri dalam menjaga kebersihan, hal ini dikarenakan dalam kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta juga rutin membaca hadis Nabi mengenai kebersihan. Dan ini memberikan pengaruh positif dalam diri anak untuk selalu menjaga dirinya dan menjaga kebersihannya.

9	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menstimulasi sikap bersyukur pada diri anak?	kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menjadi alat yang efektif untuk menstimulasi sikap bersyukur pada diri anak. Anak terbiasa mengucap Alhamdulillah setelah menyelesaikan <i>muraja'ah</i> bersama ini termasuk bersyukur dalam setiap pencapaian anak.
10	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat membuat anak menerapkan berkata baik kepada sesama teman? Adakah hadist yang ia hafal tentang berkata baik?	<p>Implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> Al-Qur'an dapat membantu anak untuk menerapkan kebiasaan berkata baik kepada sesama teman dengan menekankan ajaran-ajaran dalam Islam yang mendorong perilaku tersebut. Berikut beberapa cara bagaimana hal ini dapat dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang Perilaku Sehari-hari: Setelah <i>muraja'ah</i>, diskusikan dengan anak bagaimana mereka bisa menerapkan ayat atau hadits yang baru dihafal dalam interaksi dengan teman-teman mereka. Berikan contoh situasi sehari-hari, seperti saat bermain atau belajar bersama. - Refleksi Harian: Ajak anak untuk merenungkan hari mereka setelah <i>muraja'ah</i>, dengan fokus pada bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Apakah mereka sudah berkata baik? Jika belum, bagaimana mereka bisa memperbaikinya besok?

	<p>- Peran Orang Tua sebagai Contoh: Sebagai orang tua, tunjukkan bagaimana Anda berkata baik dalam percakapan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun kepada orang lain. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.</p> <p>- Kisah tentang Berkata Baik: Ceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu berkata baik dan lembut kepada semua orang, termasuk kepada mereka yang berbuat jahat kepadanya. Kisah-kisah ini bisa menjadi inspirasi bagi anak untuk meniru teladan Nabi.</p> <p>- Apresiasi Kata-Kata Baik: Ketika anak berhasil berkata baik kepada temannya, berikan pujian dan apresiasi. Ini akan memperkuat kebiasaan tersebut dan membuat anak lebih termotivasi untuk terus melakukannya.</p> <p>- Membangun Rasa Empati: Ajarkan anak untuk merasakan bagaimana perasaan temannya ketika mendengar kata-kata baik. Dorong mereka untuk selalu mempertimbangkan perasaan orang lain sebelum berbicara.</p> <p>- Lingkungan yang Positif: Ciptakan lingkungan di rumah dan di sekolah yang mendorong anak-anak untuk selalu berkata baik.</p>
--	--

baik. Misalnya, dengan membuat aturan bahwa setiap anggota keluarga harus berkata baik satu sama lain, atau mengadakan sesi berbagi di mana anak-anak bisa saling memberikan pujian.

- Diskusi tentang Dampak Kata-kata: Ajarkan anak tentang dampak negatif dari berkata buruk, seperti menyakiti perasaan teman atau menyebabkan pertengkaran. Hubungkan ini dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits yang mereka hafal.

- Kisah dan Pelajaran dari Berkata Buruk: Ceritakan kisah-kisah yang menunjukkan akibat dari berkata buruk, baik dalam sejarah Islam maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu anak memahami mengapa penting untuk selalu berkata baik.

Dengan mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang mengajarkan berkata baik ke dalam kegiatan *muraja'ah*, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, anak akan lebih mudah menerapkan kebiasaan berkata baik kepada sesama teman. Mereka akan memahami bahwa perkataan adalah cerminan dari iman dan karakter, dan bahwa berkata baik

		<p>adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.</p> <p>Anak-anak di RA Labschool IIQ Jakarta terlebih untuk anak kelas B sudah mengetahui hadis berkata baik dan hadis tidak boleh mencela, bahkan anak kelas A pun banyak sudah hafal mengenai hadis tersebut.</p>
--	--	---

Transkip wawancara dengan Guru 2

Nama : Dinda Safira
 Jabatan : Wali Kelas B2 Al-Baqarah
 Hari/Tanggal : Jum'at / 26 Juli 2024
 Waktu : Jam 13.00



No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1	Sudah berapa lama bunda guru mengajar di RA Labschool IIQ Jakarta?	Alhamdulillah sudah 1 tahun mengajar di RA Labschool IIQ Jakarta
2	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta pada setiap harinya?	Tepat pukul 08.00 anak-anak <i>muraja'ah</i> bersama dalam satu kelas. Yaitu dibuka dengan melantunkan <i>asma'u'l husna</i> , melafalkan nama-nama surah beserta artinya, <i>muraja'ah</i> surah dari Al-Fatihah – Al-Ghasyiah, sesuai dengan target perharinya dan dilanjut menyanyikan lagu-lagu metode abjadi dan bagdadi.
3	Bagaimana cara supaya kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat berjalan efektif di setiap harinya?	Guru memberikan metode <i>muraja'ah</i> yang menarik agar anak tidak bosan dan tetap menyimak <i>muraja'ah</i> di pagi hari. Seperti memberikan <i>ice breaking</i> semangat sebelum mulai <i>muraja'ah</i> , seluruh guru ikut melafalkan dan ketika di pertengahan fokus anak kurang, guru berhenti sejenak melafalkan, lalu memberikan perhatian lebih lanjut kepada anak-anak untuk fokus kembali. Selain itu, agar <i>muraja'ah</i> tetap efektif guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melafalkan sendiri tanpa bantuan bunda guru dengan memegang mic nya sendiri. Hal tersebut bisa dijadikan poin agar anak-anak yang lainnya ikut serta aktif dan penasaran

		<p>bagaimana ketika melafalkan surah sendiri dengan memegang mic.</p> <p>Hal tersebut bisa menjadikan anak-anak lebih percaya diri untuk tampil di depan dan melatih kefokusana pada hafalannya.</p>
4	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak?	<p>Kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat diimplementasikan dengan rutin yaitu : mengulang hafalan doa, surah-surah pendek, dan cerita-cerita moral yang sesuai usia anak. Hal tersebut membantu menanamkan nilai-nilai spiritual dan memperkuat pemahaman anak tentang ajaran agama secara konsisten.</p>
5	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat meningkatkan kepercayaan anak kepada Allah? Apakah ia tahu tentang <i>asma'ul husna</i> ?	<p>Dengan rutin mengulang doa, ayat-ayat Al-Qur'an, dan cerita-cerita nabi, anak-anak membangun pemahaman yang mendalam tentang Allah melalui <i>asma'ul husna</i>, melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan dan cerita, anak-anak bisa lebih mudah mengingat dan merasa dekat dengan ajaran agama, meningkatkan rasa cinta dan kepercayaan mereka kepada Allah, membantu anak-anak merasa bahwa percaya kepada Allah adalah hal yang</p>

		penting yang dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari.
6	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat mendorong anak dalam mempraktikkan kegiatan keagamaan (wudhu, shalat dhuha, dll)?	Alhamdulillah ananda menerapkan hafalannya tidak hanya saat <i>muraja'ah</i> saja tetapi ketika melaksanakan shalat dhuha ananda membaca surah yang ia hafal dalam setiap raka'atnya, menerapkan hadist dalam kehidupan sehari-harinya seperti mengingatkan temannya ketika makan sambil berdiri, tidak boleh marah, dll. Sebagaimana hadist yang telah di hafal oleh anak.
7	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri anak?	Memberikan pujian atau <i>reward</i> saat anak berhasil menghafal atau mampu memahami, memotivasi mereka untuk terus melakukan kebiasaan yang baik, mengaitkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari, seperti sopan santun dan tanggung jawab, menjadikan nilai-nilai ini bagian dari kebiasaan mereka.
8	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> pada keseharian anak dalam menjaga kebersihan selama ini bun? Apakah dia masih harus diingatkan atau inisiatif sendiri?	Alhamdulillah anak-anak mulai mengerti cara menjaga kebersihan baik di dalam lingkungan kelas maupun di luar. Seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat bekalnya kembali, dan mencuci tangan ketika mau makan dan sesudah makan. Hal ini insyaallah efektif

		karena guru menerapkan metode pembiasaan pada anak-anak.
9	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menstimulasi sikap bersyukur pada diri anak?	<p>Menceritakan kisah nabi dan sahabat yang menunjukkan sikap bersyukur dapat memotivasi anak untuk meniru perilaku tersebut.</p> <p>Mengajak anak untuk secara teratur merenungkan nikmat dan berkah yang mereka terima sebagai bagian dari <i>muraja'ah</i> membiasakan mereka untuk lebih menghargai apa yang dimiliki, mengaitkan ajaran bersyukur dengan tindakan sederhana seperti ucapan terima kasih dan tindakan berbagi, memperkuat sikap bersyukur dalam keseharian anak.</p>
10	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat membuat anak menerapkan berkata baik kepada sesama teman? Adakah hadist yang ia hafal tentang berkata baik?	Mengajarkan dan mengulang ajaran tentang adab berbicara, seperti pentingnya berkata baik dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Sebagaimana hadist yang anak hafal yaitu hadist berkata baik.

Transkip wawancara dengan Guru 3

Nama : Gemelia Hasmita

Jabatan : Guru Tahfidz B1 Al-Ankabut

Hari/Tanggal : Jum'at / 26 Juli 2024

Waktu : Jam 11.30



No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bunda guru mengajar di RA Labschool IIQ Jakarta?	Sudah masuk tahun ke-2.
2	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta pada setiap harinya?	Pelaksanaan kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta dilakukan setiap hari di mulai dari jam 08.00-08.30, sebelum pelajaran utama di mulai. Anak-anak mengulang hafalan secara bersamaan dengan bimbingan bunda guru.

3	Bagaimana cara supaya kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat berjalan efektif di setiap harinya?	Agar <i>muraja'ah</i> di RA Labschool berjalan efektif, sekolah menetapkan jadwal harian yang konsisten sehingga ketika jam <i>muraja'ah</i> anak-anak otomatis langsung masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan tersebut.
4	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak?	Implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak dengan mengenalkan anak ayat-ayat Al-Qur'an serta hadist-hadist tentang keimanan, etika, dan moral. Anak-anak juga diajarkan untuk memahami makna dari hadist yang dihafalkan agar mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat meningkatkan kepercayaan anak kepada Allah? Apakah ia tahu tentang <i>asma'ul husna</i> ?	Implementasi <i>muraja'ah</i> dalam meningkatkan kepercayaan anak kepada Allah dengan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan <i>Asma'ul Husna</i> , dan mengenalkan mereka sifat-sifat Allah, melalui pengulangan dan pemahaman, sehingga anak-anak semakin mengenal dan merasa dekat dengan Allah, dan keimanan mereka tumbuh lebih kuat.
6	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat mendorong anak dalam	Implementasi <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta menguatkan hafalan ayat-ayat yang terkait dengan ibadah seperti wudhu,

	mempraktikkan kegiatan keagamaan (wudhu, shalat dhuha, dll)?	shalat, puasa, dll. Melalui pemahaman ayat tersebut, anak-anak terdorong untuk mempraktikkan kegiatan keagamaan sehari-hari, karena mereka memahami pentingnya menjalankan ibadah dalam kehidupan mereka.
7	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri anak?	Alhamdulillah dengan adanya kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menanamkan kebiasaan baik dengan melatih kedisiplinan, fokus, manajemen waktu, dan nilai-nilai spiritual secara rutin.
8	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> pada keseharian anak dalam menjaga kebersihan selama ini bun? Apakah dia masih harus diingatkan atau inisiatif sendiri?	Alhamdulillah anak-anak sudah paham bahwa menjaga kebersihan itu penting seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat makan setelah makan, membersihkan mainan yang sudah dimainkan, dll. Meskipun masih ada beberapa anak yang masih harus diingatkan.
9	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat menstimulasi sikap bersyukur pada diri anak?	Anak-anak di beri hafalan ayat Al-Qur'an, <i>asma'ul husna</i> , hadist, serta doa-doa harian, dan juga di beri pemahaman bahwa semua yang ada di dunia ini milik Allah, dan makanan yang kita makan, baju yang kita pakai semua pemberian Allah, sehingga kita harus selalu bersyukur. Dengan selalu

		diberi pemahaman seperti itu anak akan mengerti dan akan belajar untuk selalu bersyukur.
10	Bagaimana implementasi kegiatan <i>muraja'ah</i> dapat membuat anak menerapkan berkata baik kepada sesama teman? Adakah hadist yang ia hafal tentang berkata baik?	Anak-anak diajarkan tentang hadist berkata baik serta bunda guru selalu mengingatkan kepada mereka untuk berbicara dengan sopan dan baik. Bahkan ketika ada anak yang berbicara tidak sopan teman-temannya akan mengingatkan atau memberi tahu bunda guru.

Transkip wawancara dengan Wali Murid 1

Nama Narasumber : Istiqomah

Jabatan : Wali Murid Azizah Zahidah

Hari / Tanggal : Selasa / 30 Juli 2024

Waktu : 10.00



NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
-----	------------	---------

1.	Bagaimana pandangan mama terhadap kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta?	Menurut pandangan saya itu adalah suatu kegiatan yang sangat positif yang membantu menguatkan hafalan anak sejak usia dini. Sebagai pondasi kuat anak juga dalam belajar disiplin mengulang-ulang hafalan, sehingga lebih mudah untuk mengoreksi bacaan yang belum benar dan membantu hafalan anak tetap terjaga. Dan salah satu yang membuat saya tertarik menyekolahkan ananda ke RA Labschool IIQ adalah karena adanya kegiatan ini (<i>muraja'ah</i>).
2.	Bagaimana ibadah shalat ananda di rumah? Apakah ananda mempraktikkan shalat dhuha?	Alhamdulillah walaupun kadang waktu wudhunya yang harus dengan diberi tahu, di rayu (gak mau wudhu dulu alasan dingin apalagi kalau subuh), ia selalu menjalankan shalat dan alhamdulillah semenjak kelas B ini hampir gak ada yang bolong 5 waktunya. Dan shalat dhuha alhamdulillah selalu rutin dari kecil terbiasa dhuhanya bareng ayahnya.
3.	Bagaimana respon ananda ketika mendengar adzan berkumandang? Apakah ia inisiatif sendiri untuk melaksanakan shalat atau masih perlu diingatkan?	Alhamdulillah selalu banyak inisiatif sendiri di setiap denger adzan, misal lagi main/nonton tv langsung berhenti dan mematikan tv, dan ananda selalu mengingatkan ayahnya “ayah sudah adzan sholat ke masjid” dan itu saya dengar setiap ayahnya ketika di rumah dan dengar adzan.

4.	Apakah ananda menerapkan mengucapkan kalimat tayyibah di rumah?	Alhamdulillah ananda selalu mengucapkan kalimat tayyibah, misal mendapat sesuatu, ia selalu bilang “Alhamdulillah” dan lain-lain, dan semua itu ananda bisa terapkan karena bimbingan bunda guru disekolah juga.
5.	Apakah ananda mampu menunjukkan rasa bersyukurnya ketika di rumah? Dan bagaimana cara ananda dalam menerapkan rasa bersyukur nya?	Alhamdulillah ananda selalu bilang kalimat “alhamdulillah” dan “terimakasih” misal dibelikan makanan kesukaannya dan ananda saya liat selalu bersyukur dengan menghabiskan makanan yang dibelikan itu dengan bilang kalau buang makanan itu dosa dan saya melihatnya dengan cara itu juga menghargai pemberian.
6.	Apakah ananda mengamalkan hadist dan doa harian yang telah dihafalkannya di sekolah? Boleh disertakan contohnya mam	Alhamdulillah untuk hadist dan doa harian ananda juga antusias mengamalkannya bun, misalkan ananda melakukan makan dan minum dengan duduk, rajin sekolah dan rajin mengaji. Berarti ananda mengamalkan hadist memuntut ilmu. Dan setiap mau memulai sesuatu juga diawali dengan berdoa terlebih dahulu.
7.	Bagaimana cara mama di rumah dalam mengulang-ulang hafalan ananda? Apakah ananda pernah memintanya sendiri untuk disimakkan hafalannya ?	Setiap pagi saya selalu biasakan ananda <i>muraja'ah</i> dan mungkin waktu itu dari ananda kurang lebih umur 3 tahun, dan alhamdulillah ketemu RA Labschool IIQ Jakarta yang ada kegiatan <i>muraja'ah</i> nya setiap hari, jadi sangat membantu dan menjadi penyemangat saya salam mendisiplinkan ananda dalam <i>muraja'ah</i> tiap harinya.

		Alhamdulillah ananda merasa punya tanggung jawab dengan muraja'ahnya, misalnya lagi kurang sehat tapi tetep <i>muraja'ah</i> dengan bilang "zizah muraja'ahnya surah yang pendek ya bun" dan itu tanpa saya minta tapi inisiatif ananda sendiri
8.	Apakah ananda menerapkan hafalan surah pendek ketika shalat wajib mam?	Alhamdulillah selalu hampir diterapkan, soalnya kalau shalat di rumah ananda membacanya dengan kencang sekali, jadi selalu ibunya bisa dengar setiap bacaannya.

Transkip wawancara dengan Wali Murid 2

Nama Narasumber : Titik Wahyuni
 Jabatan : Wali Murid Vania
 Hari / Tanggal : Selasa / 30 Juli 2024

Waktu : 11.30



NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pandangan mama terhadap kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta?	<p><i>Alhamdulillah</i> di RA Labschool IIQ ada <i>muraja'ah</i> setiap hari jadi membuat anak-anak kita belajar menghafal tahfidz surah-surah pendek.</p> <p>Kegiatan yang sangat positif karena diadakan setiap hari di sekolah jadi lebih mudah anak-anak untuk menghafalkan.</p>
2.	Bagaimana ibadah shalat ananda di rumah? Apakah ananda mempraktikkan shalat dhuha?	<i>Alhamdulillah</i> karena di sekolah kegiatan shalat dhuha diadakan setiap hari, jadi anak menjadi terbiasa untuk shalat dhuha, karena sudah menjadi kegiatan sehari-hari jadi seperti sudah

		tertanam di anak sejak dini, sampai SD juga masih melaksanakan shalat dhuha.
3.	Bagaimana respon ananda ketika mendengar adzan berkumandang? Apakah ia inisiatif sendiri untuk melaksanakan shalat atau masih perlu diingatkan?	<i>Alhamdulillah</i> semenjak sekolah di RA Labschool IIQ ananda kalau dengar suara adzan bilang “mama kan sudah adzan shalat”, tapi terkadang kala pas lagi asik bermain hp harus kita yang bilang ke anak kalau udah waktu shalat nak.
4.	Apakah ananda menerapkan mengucapkan kalimat tayyibah di rumah?	<i>Alhamdulillah</i> dalam menerapkan kalimat tayyibah anak terbiasa melafalkan kalimat tersebut misalnya, mendengar temannya berkata kasar ia bilang “ <i>Astagfirullah</i> ”, habis makan “ <i>Alhamdulillah</i> ”, mengerjakan sesuatu “ <i>Bismillah</i> ”, kalau kaget pasti bilang “ <i>Allahu Akbar</i> ”. <i>Alhamdulillah</i> anak-anak semenjak sekolah di RA Labschool IIQ Jakarta jadi anak yang berukhuwah islamiah.
5.	Apakah ananda mampu menunjukkan rasa bersyukurnya ketika di rumah? Dan bagaimana cara ananda dalam menerapkan rasa bersyukurnya?	Rasa bersyukur ketika dia merasa bahagia, misal kami sebagai orang tua memberi hadiah karena ananda mampu menghafalkan surah dengan baik kami memberikan hadiah kepada ananda, ia mampu menunjukkan rasa bersyukurnya selalu mengucapkan “terima kasih nanti kakak belajar dengan baik lagi mama dan papa.”
6.	Apakah ananda mengamalkan hadist dan doa harian yang telah	Hadist dan doa harian senantiasa diterapkan, semisal mau tidur, mau naik kendaraan, mau belajar, mau masuk dan keluar masjid, hadist

	dihafalkannya di sekolah? Boleh disertakan contohnya mam	tersenyum, dan hadist menuntut ilmu yang sering diucapkan.
7.	Bagaimana cara mama di rumah dalam mengulang-ulang hafalan ananda? Apakah ananda pernah memintanya sendiri untuk disimakkan hafalannya ?	Kalau di rumah kadang kala menghafalkan, karena ananda <i>private</i> juga untuk menghafal jadi kebanyakan menghafal sama kaka pembimbing.
8.	Apakah ananda menerapkan hafalan surah pendek ketika shalat wajib mam?	<i>Alhamdulillah</i> kalau mengenai hafalan surah pendek ananda sangat baik sekali semenjak di RA Labschool IIQ Jakarta, kalau di rumah shalat mau jadi imam bacaan surahnya sangat baik dan bacaan shalat nya juga sangat baik.

Transkip wawancara dengan Wali Murid 3

Nama Narasumber : Ahyanah

Jabatan : Wali Murid Muhammad Rayhan Rahman

Hari / Tanggal : Selasa / 30 Juli 2024

Waktu : 09.30



NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pandangan mama terhadap kegiatan <i>muraja'ah</i> di RA Labschool IIQ Jakarta?	Maa Syaa Allah Tabarakallah, Alhamdulillah sangat membantu kami orang tua untuk mengasah ananda dalam menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, hadist, dan lain-lain.
2.	Bagaimana ibadah shalat ananda di rumah? Apakah ananda mempraktikkan shalat dhuha?	Alhamdulillah Maa Syaa Allah ananda senantiasa semangat dan senang dalam mempraktikkan ibadah shalat wajib, sunnah. Ananda juga semangat dalam mempraktekkan ibadah shalat dhuha.
3.	Bagaimana respon ananda ketika mendengar adzan berkumandang? Apakah ia inisiatif sendiri untuk	Sebelum adzan berkumandang ananda selalu lebih dulu mengambil wudhu dan berangkat ke mushollah. Ananda inisiatif sendiri, walau sesekali diingatkan.

	melaksanakan shalat atau masih perlu diingatkan?	
4.	Apakah ananda menerapkan mengucapkan kalimat tayyibah di rumah?	Alhamdulillah kami terapkan di rumah dan ananda juga mengikuti.
5.	Apakah ananda mampu menunjukkan rasa bersyukurnya ketika di rumah? Dan bagaimana cara ananda dalam menerapkan rasa bersyukurnya?	Iya, ananda selalu mengucapkan Alhamdulillah
6.	Apakah ananda mengamalkan hadist dan doa harian yang telah dihafalkannya di sekolah? Boleh disertakan contohnya mam	Iya, doa harian seperti; doa mau makan, setelah makan, menjelang tidur, doa bangun tidur, doa naik kendaraan, doa masuk kamar mandi, dan lainnya. Hadist ; contohnya hadist larangan marah, hadist berkata baik, dan lainnya.
7.	Bagaimana cara mama di rumah dalam mengulang-ulang hafalan ananda? Apakah ananda pernah memintanya sendiri untuk disimakkan hafalannya ?	Dengan cara mengajak ananda menghafal sambil bermain, karena kalau difokuskan ananda akan banyak alasan, dan terkadang minta sendiri untuk di bantu menghafal.
8.	Apakah ananda menerapkan hafalan surah pendek ketika shalat wajib mam?	Alhamdulillah iya bunda, ananda semangat dalam menghafal surah-surah pendek.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBIYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telp: (021) 74705154 Fax: (021) 7402 703
 ft.iiq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 126.3/E/DFT/V/2024
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)**

Tangerang Selatan, 16 Mei 2024

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
RA Labschool IIQ Jakarta
 di
 tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga ibu dalam mengembangkan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama	: Rizky Kamelida Fitriani
NIM	: 20320076
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah
Prodi	: Prodi PIAUD
Pembimbing	: Hasanah, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Implementasi Kegiatan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6
Tahun Di RA Labschool IIQ Jakarta"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswa kami.

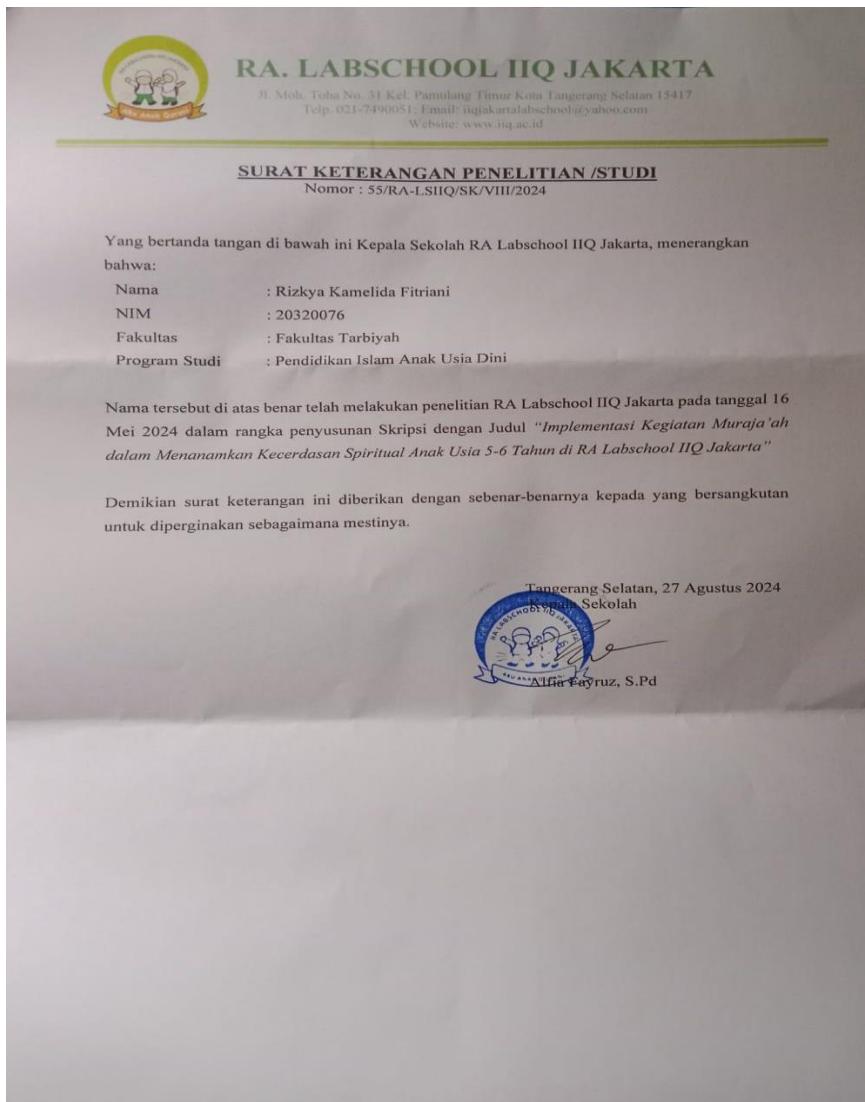
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapan terima kasih.

Dekan,



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran Surat Keterangan Melakukan Penelitian



Lampiran 3 Surat Hasil Cek Plagiarisme



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 012/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Titan Violeta, M.A
Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	20320076										
Nama Lengkap	Rizky Kamelida Fitriani										
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)										
Judul Skripsi	Implementasi Kegiatan Muraja'ah Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun DI RA Labschool IIQ Jakarta										
Dosen Pembimbing	Hasanah, M.Pd										
Aplikasi	Turnitin										
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	<table border="1"> <tr> <td>Cek 1. Hasil 27%</td> <td>Tanggal Cek 1: 31 Agustus 2024</td> </tr> <tr> <td>Cek. 2.</td> <td>Tanggal Cek 2:</td> </tr> <tr> <td>Cek. 3.</td> <td>Tanggal Cek 3:</td> </tr> <tr> <td>Cek. 4.</td> <td>Tanggal Cek 4:</td> </tr> <tr> <td>Cek. 5.</td> <td>Tanggal Cek 5:</td> </tr> </table>	Cek 1. Hasil 27%	Tanggal Cek 1: 31 Agustus 2024	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:
Cek 1. Hasil 27%	Tanggal Cek 1: 31 Agustus 2024										
Cek. 2.	Tanggal Cek 2:										
Cek. 3.	Tanggal Cek 3:										
Cek. 4.	Tanggal Cek 4:										
Cek. 5.	Tanggal Cek 5:										

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 31 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme



Titan Violeta, M.A

Rizky Kamelida Fitriani

ORIGINALITY REPORT



Lampiran 4 Dokumentasi Foto

Gedung Sekolah



Ruang Kelas



Kelas B1 Al-Ankabut



Kelas B2 Al-Baqarah



Kelas A1 An-Nahl



Kelas A2 An-Naml

Area Bermain dan Lapangan



Kegiatan Muraja'ah





Bersama Bunda Guru



Riwayat Hidup Penulis



Rizky Kamelida Fitriani, lahir di Tangerang Selatan pada hari Selasa, tanggal 25 Desember 2001, merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Rachmatullah dan Ibu Ayanah, S.Pd. Bertempat tinggal di Kp. Pondok Jati Utara, Gg. Bunder RT/RW 003/004, No. 1, Kel. Jurang Mangu Barat, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis dimulai dengan mengenyam Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) sekolah TK Islam Al-Azhar Rempoa, dari TK A sampai TK B, lalu pindah ke sekolah TK IT Cordova mengulang kelas TK B. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di lembaga yang sama yaitu di SD IT Cordova pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Darul Kholidin Kemang, Bogor, dan selesai pada tahun 2016, serta melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di tempat yang sama dan menyelesaiannya pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selesai pada tahun 2024.

Selama menjadi mahasiswa, untuk menambah pengalaman, mengembangkan potensi diri serta pengetahuan penulis juga menjadi guru di RA Labschool IIQ Jakarta sejak tahun 2022 – sekarang.

Dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT Yang Maha Kuasa dan Maha Memudahkan, serta doa dan dukungan dari keluarga yang selalu membuat penulis terus bersemangat dalam menjalani dan menuntaskan perkuliahan.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa sarjana S1, tentu tak lepas dari doa dan dukungan dari orang tua serta bimbingan dan doa dari dosen pembimbing yaitu Ibu Hasanah, M.Pd sehingga penulis termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua orang dan menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.